

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN A

A.1 Surat Keputusan

A.2 Surat Izin Penelitian

A.3 Surat Keterangan sudah Melaksanakan Penelitian

## A.1 Surat Keputusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SILIWANGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115  
Telepon (0265) 330634, 333092 Faksimil (0265) 325812  
Laman : www.unsil.ac.id Posel : info@unsil.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
NOMOR : 1752/UN58.04/AK/2024  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI

- Meringkat** :
- a. Bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan dan pemfian Skripsi/Tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan perlu menunjukan Dosen Pembimbing.
  - b. bahwa untuk kepentingan tersebut di atas, perlu mempertimbangkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia :
    - a. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
    - b. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
    - c. Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia :
    - a. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional
    - b. Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pendidikan Universitas Siliwangi;
  4. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 4928/UN58/KP/2018 tentang Pergantian Dekan Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
  5. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 5288/UN58/KP/2018 tentang Pengangkatan Dosen dengan tugas tambahan di lingkungan Universitas Siliwangi Periode Tahun 2018 - 2022.
  6. Keputusan Rektor Universitas Siliwangi Nomor 938/SKUS-BU/SP.2.VIII/2012 tentang Penetapan Besarnya Biaya Kerja Praktek, Seminar dan Skripsi/Tugas Akhir bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- KESATU** : Menunjuk kepada yang namanya tersebut dibawah ini :
1. Nama : Prof. Dr. H. Dedi Heryadi Drs., M.Pd. (Reviewer)  
NIDN : 0415026001
  2. Nama : Dr. Adita Widars Putra S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0407026001
- Sebagai pembimbing dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir, untuk mahasiswa tersebut dibawah ini :
- N a m a : ANDANI PRIMADANI PUTRI  
N P M : 202121041
- KEDUA** : Pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan.
- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugasnya Pembimbing bertanggung jawab kepada Dekan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku untuk jangka waktu 6 bulan, sejak tanggal 31 Januari 2024 s.d 31 Juli 2024 dan dapat diperpanjang paling lama untuk jangka waktu 4 bulan.
- KELIMA** : Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
2. Bendahara Pengeluaran Pembantu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

## A.2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SILIWANGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Siliwangi Nomor 24 Tlp. (0265) 323532 Fax. 323532 Tasikmalaya - 46115

E-mail : fkip@unsil.ac.id

Web Site : fkip.unsil.ac.id

Nomor : 930/UN58.10/KM.SKOP/2024

Lampiran : -

Perihal : **Izin Observasi/Penelitian**

Kepada Yth. : Kepala SMPN 12 Tasikmalaya  
Di Tempat

Dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh / menyelesaikan program pendidikan, mahasiswa kami:

Nama : Andini Primadani Putri

Nomor Pokok : 202121041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

bermaksud untuk mengadakan penelitian / observasi di SMPN 12 Tasikmalaya. Adapun Judul Skripsi :

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen

Untuk maksud tersebut di atas, kami mohon bantuan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat memperoleh data yang diperlukan.

Atas segala perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 26 Februari 2024

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

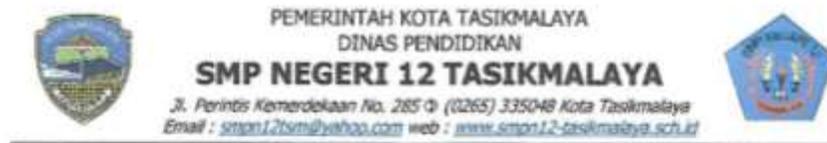
dan Mahasiswa,



Dr. Inani Hernawati, M.Pd.

NIPPPK 197704112021212003

### A.3 Surat Keterangan sudah Melaksanakan Penelitian



#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/584-SMP.12/III/2024

Menindak lanjuti Surat Nomor : 930/UN58.10/KM.SKOP/2024 perihal Izin Observasi/Penelitian, maka Kepala SMP Negeri 12 Tasikmalaya menerangkan bahwa :

Nama : **ANDINI PRIMADANI PUTRI**  
Nomor Pokok : 202121041  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk melaksanakan Penelitian/Observasi di SMP Negeri 12 Tasikmalaya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-  
UNSUR PEMBANGUN TEKS CERPEN”**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 20 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Tasikmalaya, 25 Maret 2024  
Kepala Sekolah,

**Drs. ADE NURYADIN**  
NIP. 19660212-199203 1 008

## **LAMPIRAN B**

B.1 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

B.2 Modul Ajar Siklus 1

B.3 Modul Ajar Siklus 2

B.4 Data Nilai Awal Nilai Peserta Didik

## B.1 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran di bawah ini adalah perangkat yang penulis gunakan dalam penelitian di SMPN 12 Tasikmalaya pada peserta didik kelas IX.

### ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) BAHASA INDONESIA FASE D KELAS 9

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Satuan Pendidikan : SMPN 12 Tasikmalaya  
Kelas : IX  
Fase : D

Capaian Pembelajaran (CP)	Capaian Pembelajaran Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran dalam Setiap Fase	Kata/Frasa Kunci, Topik/ Konten Inti, Penjelasan Singkat	Perkiraan Jumlah Jam	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan	<b>Membaca dan Memirsa</b> Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan,	Peserta didik menemukan informasi dengan menganalisis unsur-unsur	<b>Kata/Frasa Kunci:</b> Unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.	2x40 menit	Bernalar kritis dan kreatif.	<b>Cerita:</b> karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman,

<p>bernalas sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya</p>	<p>arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan</p>	<p>pembangun pada teks cerita pendek dengan tepat.</p>	<p><b>Topik/Konten Inti:</b> Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. <b>Penjelasan Singkat:</b> Kegiatan ini dinilai karena mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menentukan unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek.</p>		<p>atau penderitaan orang. <b>Diksi:</b> pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam Penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). <b>Fiksi:</b> rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan. <b>Nilai: Diksi:</b> pilihan kata</p>
--	--	--	---	--	---

<p>dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.</p>	<p>informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>				<p>yang tepat dan selaras (dalam Penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).  <b>Narasi:</b> cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa.</p>
--	--	--	--	--	--

						<b>Nilai:</b> sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
--	--	--	--	--	--	---

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Hj. Lia Amalia, S.Pd  
NIP 196812311998022005

Tasikmalaya, Maret 2024

Mahasiswa



Andini Primadani Putri  
NPM. 202121041

## B.2 Modul Ajar

Modul ajar ini adalah perangkat pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian di SMPN 12 Tasikmalaya kelas IX.

### Siklus 1

#### MODUL AJAR

#### A. IDENTITAS

Nana Penyusun : Andini Primadani Putri  
 Sekolah : SMP Negeri 12 Tasikmalaya  
 Tahun : 2023/2024  
 Jenjang Sekolah : SMP  
 Kelas : IX  
 Fase CP : D  
 Alokasi Waktu : 1x40 menit (1 x pertemuan)

Elemen CP yang Dituju

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan memirsra	Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan

	mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
--	---

## B. INFORMASI UMUM

### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

### 2. Indikator Keberhasilan Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik menentukan dengan tepat tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
2. Peserta didik menentukan dengan tepat tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
3. Peserta didik menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
4. Peserta didik menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
5. Peserta didik menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
6. Peserta didik menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
7. Peserta didik menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
8. Peserta didik menentukan dengan tepat nilai-nilai cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.

3. Kata/Frasa Kunci

Cerita pendek, narasi, unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

4. Kompetensi yang Harus Dimiliki

Sebelum mengidentifikasi, peserta didik memahami pengertian teks cerita pendek dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

**C. TARGET DAN JUMLAH PESERTA DIDIK**

Perangkat ajar ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik dengan kapasitas maksimum sebanyak 32 orang.

**D. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, mandiri.

**E. SARANA DAN PRASARANA**

a. Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini di antaranya:

- 1) buku sumber Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Penerbit Erlangga;
- 2) media: teks cerita pendek, LKPD;
- 3) alat : papan tulis;
- 4) bahan : buku, kertas, selotip, pulpen.

b. Prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas.

**F. MODA PEMBELAJARAN**

Modal pembelajaran yang digunakan modul ajar ini adalah pembelajaran tatap muka.

**G. ASESMEN**

<p>Diagnostik Kognitif</p>	<p>Pertanyaan: Apakah kalian mengetahui pengertian dari teks cerpen? Apa saja ciri-ciri teks cerpen?</p>
----------------------------	--

	Apa saja unsur-unsur pembangun teks cerpen?
Formatif	Pengetahuan dan Sikap (LKPD unjuk kerja selama diskusi kelompok).
Sumatif	Penugasan individu (mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen).

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran diawali pembukaan (salam, baca doa) untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Memeriksa presensi peserta didik.</li> <li>3. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada peserta didik.</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme dan peraturan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari.</li> <li>6. Memberikan pertanyaan materi sebelumnya.</li> </ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Menginformasikan unsur pembangun teks cerpen dan manfaatnya.</li> </ol>
	<p><b>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik diberikan sebuah contoh teks cerpen berjudul “Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal” sebagai pemodelan untuk dibaca dan dipahami.</li> <li>9. Guru menyampaikan sebuah masalah berupa pertanyaan, yaitu apakah kalian pernah membaca sebuah cerpen? Bagaimanakah cara mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen? Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.</li> </ol>

<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti (Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen)</b></p>	<p>10. Setelah melakukan tanya-jawab, peserta didik mengamati dan memahami pemaparan materi mengenai mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen.</p> <p><b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b></p> <p>11. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok, terdiri dari 5-6 orang.</p> <p>12. Masing-masing kelompok diberi LKPD oleh guru.</p> <p>13. Masing-masing kelompok diberi lembar jawaban pada papan tulis.</p> <p>14. Masing-masing kelompok diberikan teks cerpen.</p> <p>15. Peserta didik ditugaskan untuk menentukan unsur-unsur pembangun teks cerpen dari cerpen yang dibaca dengan dibatasi waktu.</p> <p>16. Setiap kelompok membagi tugas masing-masing anggota kelompok dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p><b>Membimbing penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah</b></p> <p>17. Setiap kelompok membagi tugas masing-masing anggota kelompok: 1 orang mengawasi, 1 orang menulis, 3-4 orang lainnya memberitahu informasi dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <p>18. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang telah dibaca.</p> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <p>19. Peserta didik dan guru memberikan tanggapan terhadap penyampaian kelompok.</p> <p>20. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Penutup</b></p>	<p>21. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>22. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi yang dikerjakan secara individu.</p> <p>23. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran.</p>

	24. Peserta didik dan guru melakukan doa bersama dan saling mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.
--	--

## I. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### 1. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi berupa kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dari cerpen yang diberikan guru.

### 2. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi berupa kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dari cerpen yang peserta didik baca.

## J. REFLEKSI

### 1. Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan?
- b. Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
- c. Apa kesulitan yang dialami ketika pembelajaran?
- d. Apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

### 2. Refleksi Peserta Didik

- a. Apakah kamu memahami materi yang dipelajari hari ini?
- b. Apakah dengan adanya LKPD membantu kamu memahami materi hari ini?

## **K. MATERI AJAR**

### **1. Pengertian Cerita Pendek**

cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat imajinatif. Cerita pendek berisi cerita yang relatif singkat dan sederhana. Batas kependekan dalam cerita pendek tidak dapat ditentukan dengan pasti. Namun, dapat dikatakan cerita pendek disajikan dalam bentuk cerita yang sederhana dan tidak terlalu panjang. Permasalahan konflik yang muncul di dalam cerita pendek tidak sebanyak dan sekompleks permasalahan dalam novel.

### **2. Unsur Intrinsik Cerita Pendek**

#### a) Tema

Tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita

#### b) Tokoh dan penokohan

Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018:247) mengemukakan tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2018:247), penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita.

#### c) Latar atau *setting*

##### (1) Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

## (2) Latar waktu

Latar waktu menunjuk pada waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.

## (3) Latar suasana

Latar suasana menunjuk pada hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan di masyarakat dalam sebuah cerita. Latar suasana dapat berupa masalah hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan sebagainya, misalnya hidup di daerah Jawa dengan berbahasa Jawa. Selain itu, latar ini juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

## d) Alur atau plot

Alur dapat dikatakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur mengandung penyebab/motivasi dan akibat, serta saling berhubungan antara keduanya. Dengan demikian, plot adalah struktur peristiwa dalam suatu cerita yang berisi sebab-akibat, sedangkan alur merupakan jalan cerita.

Berdasarkan kriteria urutan waktu, plot atau alur dibedakan menjadi plot lurus atau *progresif* (maju), plot sorot-balik atau regresif (*flashback*), dan plot campuran. Cerita dikatakan memiliki plot lurus atau *progresif* (maju) apabila peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, dimulai dari pengenalan, klimaks, dan penyelesaian. Sebuah cerita dikatakan memiliki plot sorot-balik atau regresif (*flashback*) apabila urutan kejadiannya tidak

bersifat kronologis. Cerita tidak dimulai dari pengenalan, melainkan dari tahap tengah (klimaks) atau tahap penyelesaian. Sedangkan, sebuah cerita memiliki plot campuran apabila urutan kejadian dalam cerita tersebut bersifat kronologis, tetapi di dalamnya terdapat adegan-adegan sorot balik, atau sebaliknya.

e) Sudut pandang

(1) Sudut pandang persona pertama

Sudut pandang persona pertama memosisikan narator sebagai orang yang terlibat langsung dalam suatu cerita, dapat dikatakan. Sudut pandang persona pertama ini biasanya menggunakan kata “Aku”, “Saya”, “Kami”.

(2) Sudut pandang persona ketiga

Sudut pandang persona ketiga merupakan seorang narator yang berada di luar cerita. Sebuah cerita menceritakan tokoh-tokoh dengan menyebutkan nama atau kata ganti “Dia”, “Ia”, “Mereka”.

f) Gaya bahasa

(1) Perbandingan/perumpamaan

(a) Simile (perbandingan langsung): seperti, bagaikan, laksana, mirip, dan sebagainya.

(b) Metafora (perbandingan tidak langsung/sama dengan makna konotasi): kembang desa, tikus berdasi, buaya darat, dan sebagainya.

(c) Personifikasi (sifat benda mati seperti benda hidup): ombak menyeret perahu, burung bernyanyi, langit menangis petang tadi, dan sebagainya.

(2) Pertentangan

Paradoks (pertentangan): ia merasa sepi di tengah keramaian kota yang ada.

(3) Pertautan

(a) Metonimia (pertalian yang dekat): ia suka membaca Tere Liye, dan sebagainya.

(b) Sinekdoch (untuk menyatakan sebagian atau sebaliknya): ia tidak kelihatan batang hidungnya.

(c) Hiperbola (menekankan maksud dengan sengaja dilebih-lebihkan): suaranya cetar membahana, aku meleleh saat ditatap olehnya.

g) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang

h) Nilai-Nilai

Nilai-nilai dalam cerpen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari cerita pendek. Nilai-nilai tersebut merupakan elemen yang mendasari cerpen dan memberikan makna yang mendalam kepada pembaca. Nilai-nilai dalam cerpen menginspirasi peserta didik agar dapat memahami makna-makna tersembunyi di dalam cerita. Selain itu, juga untuk memahami pelajaran moral dan mengembangkan karakter yang baik. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai moral, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang diberikan guru!

No	Unsur	Isi	Kutipan

<b>PEDOMAN PENSKORAN</b>
--------------------------

## 1. Penilaian Pengetahuan

### a Instrumen Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menentukan dengan tepat tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan tema dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
2.	Menentukan dengan tepat tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan tokoh dan penokohan dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
3.	Menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan latar dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
4.	Menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan alur dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
5.	Menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan sudut pandang dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

6.	Menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan gaya bahasa dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
7.	Menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan amanat dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
8.	Menentukan dengan tepat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

**b Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Menentukan dengan tepat tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		

		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
2.	Menentukan dengan tepat tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan salah satu tokoh dan penokohan.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu tokoh dan penokohan disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
3.	Menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu			

		menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan salah satu latar.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu latar disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
4.	Menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
5.	Menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6

		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
6.	Menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
7.	Menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9

		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
8.	Menentukan dengan tepat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau hanya mampu menentukan dua dari tiga nilai yang terkandung dalam cerpen yang dibaca disertai kutipannya..	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu nilai dari tiga nilai yang terkandung dalam cerpen disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan tiga nilai yang terkandung	1		

		dalam cerita pendek yang dibaca.			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>					<b>63</b>

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- 1-25 = sangat kurang  
 26-50 = kurang  
 51-78 = cukup  
 79-85 = baik  
 86-100 = sangat baik

## 2. Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap adalah sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		
		Keaktifan (A-C)	Kesungguhan (A-C)	Kerja Sama (A-C)
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

- A = baik, jika sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan  
 B = cukup, jika kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 C = kurang, jika sering tidak melakukan dan tidak pernah melakukan

Tasikmalaya, Maret 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Hj. Lia Amalia, S.Pd  
NIP 196812311998022005

Mahasiswa



Andini Primadani Putri  
NPM. 202121041

### B.3 Modul Ajar

Modul ajar ini adalah perangkat pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian di SMPN 12 Tasikmalaya kelas IX.

#### Siklus 2

#### MODUL AJAR

#### A. IDENTITAS

Nana Penyusun : Andini Primadani Putri  
 Sekolah : SMP Negeri 12 Tasikmalaya  
 Tahun : 2023/2024  
 Jenjang Sekolah : SMP  
 Kelas : IX  
 Fase CP : D  
 Alokasi Waktu : 1x40 menit (1 x pertemuan)  
 Elemen CP yang Dituju

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan memirsas	Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan

	mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
--	---

## **B. INFORMASI UMUM**

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

### **2. Indikator Keberhasilan Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik menentukan dengan tepat tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
2. Peserta didik menentukan dengan tepat tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
3. Peserta didik menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
4. Peserta didik menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
5. Peserta didik menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
6. Peserta didik menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
7. Peserta didik menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.
8. Peserta didik menentukan dengan tepat nilai-nilai cerita pendek yang dibaca disertai dengan kutipannya.

### **3. Kata/Frasa Kunci**

Cerita pendek, narasi, unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

#### 4. Kompetensi yang Harus Dimiliki

Sebelum mengidentifikasi, peserta didik memahami pengertian teks cerita pendek dan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

### C. TARGET DAN JUMLAH PESERTA DIDIK

Perangkat ajar ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik dengan kapasitas maksimum sebanyak 32 orang.

### D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, mandiri.

### E. SARANA DAN PRASARANA

a. Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini di antaranya:

- 1) buku sumber Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX Penerbit Erlangga;
- 2) media: teks cerita pendek, LKPD;
- 3) alat : papan tulis;
- 4) bahan : buku, kertas, selotip, pulpen.

b. Prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas.

### F. MODA PEMBELAJARAN

Modal pembelajaran yang digunakan modul ajar ini adalah pembelajaran tatap muka.

### G. ASESMEN

<p>Diagnostik Kognitif</p>	<p>Pertanyaan: Apakah kalian mengetahui pengertian dari teks cerpen? Apa saja ciri-ciri teks cerpen? Apa saja unsur-unsur pembangun teks cerpen?</p>
----------------------------	--

Formatif	Pengetahuan dan Sikap (LKPD unjuk kerja selama diskusi kelompok).
Sumatif	Penugasan individu (mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen).

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran diawali pembukaan (salam, baca doa) untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Memeriksa presensi peserta didik.</li> <li>3. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada peserta didik.</li> <li>4. Menjelaskan mekanisme dan peraturan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.</li> </ol> <p><b>Apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari.</li> <li>6. Memberikan pertanyaan materi sebelumnya.</li> </ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Menginformasikan unsur pembangun teks cerpen dan manfaatnya.</li> </ol>
	<p><b>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik diberikan sebuah contoh teks cerpen berjudul “Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal” sebagai pemodelan untuk dibaca dan dipahami.</li> <li>9. Guru menyampaikan sebuah masalah berupa pertanyaan, yaitu apakah kalian pernah membaca sebuah cerpen? Bagaimanakah cara mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen? Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>10. Setelah melakukan tanya-jawab, peserta didik mengamati dan memahami pemaparan materi mengenai mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen.</li> </ol>

<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti (Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen)</b></p>	<p><b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik dibentuk beberapa kelompok, terdiri dari 5-6 orang.</li> <li>12. Masing-masing kelompok diberi LKPD oleh guru.</li> <li>13. Masing-masing kelompok diberi lembar jawaban pada papan tulis.</li> <li>14. Masing-masing kelompok diberikan teks cerpen.</li> <li>15. Peserta didik ditugaskan untuk menentukan unsur-unsur pembangun teks cerpen dari cerpen yang dibaca dengan dibatasi waktu.</li> <li>16. Setiap kelompok membagi tugas masing-masing anggota kelompok dengan waktu yang telah ditentukan.</li> </ol> <p><b>Membimbing penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>17. Setiap kelompok membagi tugas masing-masing anggota kelompok: 1 orang mengawasi, 1 orang menulis, 3-4 orang lainnya memberitahu informasi dengan waktu yang telah ditentukan.</li> </ol> <p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>18. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen yang telah dibaca.</li> </ol> <p><b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>19. Peserta didik dan guru memberikan tanggapan terhadap penyampaian kelompok.</li> <li>20. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil diskusi.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>21. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>22. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi yang dikerjakan secara individu.</li> <li>23. Peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran.</li> <li>24. Peserta didik dan guru melakukan doa bersama dan saling mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ol>

## **I. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

### 1. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi berupa kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dari cerpen yang diberikan guru.

### 2. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi berupa kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dari cerpen yang peserta didik baca.

## **J. REFLEKSI**

### 1. Refleksi Guru

- a. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan?
- b. Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
- c. Apa kesulitan yang dialami ketika pembelajaran?
- d. Apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

### 2. Refleksi Peserta Didik

- a. Apakah kamu memahami materi yang dipelajari hari ini?
- b. Apakah dengan adanya LKPD membantu kamu memahami materi hari ini?

## **K. MATERI AJAR**

### **1. Pengertian Cerita Pendek**

cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat imajinatif. Cerita pendek berisi cerita yang relatif singkat dan sederhana. Batas kependekan dalam cerita pendek tidak dapat ditentukan dengan pasti. Namun, dapat dikatakan cerita pendek disajikan dalam bentuk cerita yang sederhana dan

tidak terlalu panjang. Permasalahan konflik yang muncul di dalam cerita pendek tidak sebanyak dan sekompleks permasalahan dalam novel.

## 2. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

### a) Tema

Tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita

### b) Tokoh dan penokohan

Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018:247) mengemukakan tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2018:247), penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita.

### c) Latar atau *setting*

#### (1) Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

#### (2) Latar waktu

Latar waktu menunjuk pada waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.

#### (3) Latar suasana

Latar suasana menunjuk pada hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan di masyarakat dalam sebuah cerita. Latar suasana dapat berupa masalah hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara

berpikir dan bersikap, dan sebagainya, misalnya hidup di daerah Jawa dengan berbahasa Jawa. Selain itu, latar ini juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

d) Alur atau plot

Alur dapat dikatakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Alur mengandung penyebab/motivasi dan akibat, serta saling berhubungan antara keduanya. Dengan demikian, plot adalah struktur peristiwa dalam suatu cerita yang berisi sebab-akibat, sedangkan alur merupakan jalan cerita.

Berdasarkan kriteria urutan waktu, plot atau alur dibedakan menjadi plot lurus atau *progresif* (maju), plot sorot-balik atau regresif (*flashback*), dan plot campuran. Cerita dikatakan memiliki plot lurus atau *progresif* (maju) apabila peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, dimulai dari pengenalan, klimaks, dan penyelesaian. Sebuah cerita dikatakan memiliki plot sorot-balik atau regresif (*flashback*) apabila urutan kejadiannya tidak bersifat kronologis. Cerita tidak dimulai dari pengenalan, melainkan dari tahap tengah (klimaks) atau tahap penyelesaian. Sedangkan, sebuah cerita memiliki plot campuran apabila urutan kejadian dalam cerita tersebut bersifat kronologis, tetapi di dalamnya terdapat adegan-adegan sorot balik, atau sebaliknya.

e) Sudut pandang

(1) Sudut pandang persona pertama

Sudut pandang persona pertama memosisikan narator sebagai orang yang terlibat langsung dalam suatu cerita, dapat dikatakan. Sudut pandang persona pertama ini biasanya menggunakan kata “Aku”, “Saya”, “Kami”.

(2) Sudut pandang persona ketiga

Sudut pandang persona ketiga merupakan seorang narator yang berada di luar cerita. Sebuah cerita menceritakan tokoh-tokoh dengan menyebutkan nama atau kata ganti “Dia”, “Ia”, “Mereka”.

f) Gaya bahasa

(1) Perbandingan/perumpamaan

(a) Simile (perbandingan langsung): seperti, bagaikan, laksana, mirip, dan sebagainya.

(b) Metafora (perbandingan tidak langsung/sama dengan makna konotasi): kembang desa, tikus berdasi, buaya darat, dan sebagainya.

(c) Personifikasi (sifat benda mati seperti benda hidup): ombak menyeret perahu, burung bernyanyi, langit menangis petang tadi, dan sebagainya.

(2) Pertentangan

Paradoks (pertentangan): ia merasa sepi di tengah keramaian kota yang ada.

(3) Pertautan

- (a) Metonimia (pertalian yang dekat): ia suka membaca Tere Liye, dan sebagainya.
- (b) Sinekdok (untuk menyatakan sebagian atau sebaliknya): ia tidak kelihatan batang hidungnya.
- (c) Hiperbola (menekankan maksud dengan sengaja dilebih-lebihkan): suaranya cetar membahana, aku meleleh saat ditatap olehnya.

g) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang

h) Nilai-Nilai

Nilai-nilai dalam cerpen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari cerita pendek. Nilai-nilai tersebut merupakan elemen yang mendasari cerpen dan memberikan makna yang mendalam kepada pembaca. Nilai-nilai dalam cerpen menginspirasi peserta didik agar dapat memahami makna-makna tersembunyi di dalam cerita. Selain itu, juga untuk memahami pelajaran moral dan mengembangkan karakter yang baik. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai moral, sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang diberikan guru!

<b>No</b>	<b>Unsur</b>	<b>Isi</b>	<b>Kutipan</b>

<b>PEDOMAN PENSKORAN</b>
--------------------------

### 3. Penilaian Pengetahuan

#### c Instrumen Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menentukan dengan tepat tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan tema dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
2.	Menentukan dengan tepat tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan tokoh dan penokohan dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
3.	Menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan latar dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
4.	Menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan alur dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
5.	Menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan sudut pandang dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

6.	Menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan gaya bahasa dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
7.	Menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan amanat dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)
8.	Menentukan dengan tepat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	Tes Tulis	Uraian	Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen yang dibaca! (Disertai bukti kutipan)

**d Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Menentukan dengan tepat tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		

		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan tema yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
2.	Menentukan dengan tepat tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan salah satu tokoh dan penokohan.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu tokoh dan penokohan disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan tokoh dan penokohan yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
3.	Menentukan dengan tepat latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu			

		menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan salah satu latar.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu latar disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan latar yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
4.	Menentukan dengan tepat alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan alur yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
5.	Menentukan dengan tepat sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	2	6

		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan sudut pandang yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
6.	Menentukan dengan tepat gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
7.	Menentukan dengan tepat amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9

		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	1		
8.	Menentukan dengan tepat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca.	a. Tepat, jika peserta didik mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca disertai kutipannya.	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika peserta didik mampu menentukan tiga nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibaca tidak disertai kutipannya atau hanya mampu menentukan dua dari tiga nilai yang terkandung dalam cerpen yang dibaca disertai kutipannya.	2		
		c. Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menentukan satu nilai dari tiga nilai yang terkandung dalam cerpen disertai kutipannya atau tidak mampu menentukan tiga nilai yang terkandung	1		

		dalam cerita pendek yang dibaca.			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>					<b>63</b>

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- 1-25 = sangat kurang  
 26-50 = kurang  
 51-78 = cukup  
 79-85 = baik  
 86-100 = sangat baik

#### 4. Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap adalah sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		
		Keaktifan (A-C)	Kesungguhan (A-C)	Kerja Sama (A-C)
1.				
2.				
3.				

Keterangan:

- A = baik, jika sering melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan  
 B = cukup, jika kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 C = kurang, jika sering tidak melakukan dan tidak pernah melakukan

Tasikmalaya, Maret 2024

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Hj. Lia Amalia, S.Pd  
NIP 196812311998022005

Mahasiswa



Andini Primadani Putri  
NPM. 202121041

## B.4 Data Nilai Awal Peserta Didik



PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 12 TASIKMALAYA**  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 285 Telp. (0265) 335048 Kota Tasikmalaya  
Email: [smpn12tsm@yahoo.com](mailto:smpn12tsm@yahoo.com) web: [www.smpn12tasikmalaya.sch.id](http://www.smpn12tasikmalaya.sch.id)



### DAFTAR NILAI SISWA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi : Teks Cerita Pendek  
Kelas/Semester : IX I/Ganjil

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1.	Asep Rudi Sa'ad Permana	L	60
2.	Asty Nurfitriani	P	80
3.	Daania Fawzia Putri	P	40
4.	Dimas Albar Alfihry	L	55
5.	Dino	L	67
6.	Dynda Regita Aurelia	P	70
7.	Elyasa Shifa Nurhidayah	P	80
8.	Fauzan Fachrezy	L	68
9.	Helistia Pebrianti	P	65
10.	Keylla Syahrani Sudrajat	P	40
11.	Majdi Ahmad Naufal	L	50
12.	Mochammad Hayakel Al-Sutisna	L	40
13.	Muhamad Fahri	L	80
14.	Muhamad Najril Aripin Ilham	L	68
15.	Muhammad Haikal Al-Gifary	L	73
16.	Muhammad Rafi Ramadhan	L	44
17.	Muhammad Rizki Maulana	L	44
18.	Nofika Salwa	P	75
19.	Rafi Nur Cahya	L	60
20.	Rafifah Shabiyyah Rahmah	P	83
21.	Rahmah Euis Khairunnissa	P	77
22.	Rai Rizki Nurul Aziz	L	68
23.	Renita Pebrianti Nur Alawiah	P	80
24.	Restu Sukma Pamungkas	L	73
25.	Reva Fauziah	P	53

26.	Revan Arya Muharam	L	40
27.	Salwa Sabaniah	P	43
28.	Samei Liontin	P	40
29.	Sherin Zuliana	P	65
30.	Siti Nafisa Nuraeni	P	75
31.	Syaira Ramiati	P	73
32.	Zaiki Apni Andani	L	60

Tasikmalaya, November 2023

Mengetahui,

Kepala SMPN 12 Kota Tasikmalaya



Guru Mata Pelajaran

Hj. Lia Amalia, S.Pd  
NIP 196812311998022005

## LAMPIRAN C

C.1 Contoh Teks Cerpen

C.2 Lembar Hasil Kerja Peserta Didik Siklus 1

C.3 Lembar Hasil Kerja Peserta Didik Siklus 2

C.4 Hasil Wawancara Guru

C.5 Hasil Wawancara Peserta Didik

C.6 Dokumentasi Observasi Awal (Guru)

C.7 Dokumentasi Observasi Awal (Peserta Didik)

C.8 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

C.9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

## C.1 Contoh Teks Cerpen

### Siklus 1

#### Bahan Ajar

#### **Bagaimana Tuhan Menghukum Anak Nakal**

Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain.

Suatu hari anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. Ia datang menghampiri Nasrudin dan meminta uang. Nasrudin memberinya sedikit uang. Ia tidak berterima kasih bahkan memukul kepala Nasrudin sehingga sorban Nasrudin jatuh ke lantai. Lalu anak itu berlari. Nasrudin tidak marah dengannya. Ia tidak berkata apa-apa lalu mengambil sorbannya dan memakainya kembali.

“Betapa nakalnya anak itu!” bisik seorang temannya. Hari selanjutnya, anak itu datang lagi ke Nasrudin. Tapi, Nasrudin tidak punya uang. Anak itu marah dan memukul kepala Nasrudin lagi hingga sorbannya menggelinding ke lantai. Anak itu lari. Nasrudin dengan kalem mengambil sorbannya dan memakainya kembali. Besoknya anak itu datang lagi ke kedai kopi dan melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya.

“Nasrudin, anak itu terlalu nakal, kenapa tidak kau tangkap dan menghukumnya?” tanya salah satu temannya.

“Itu bukan cara yang baik dan waktunya belum tepat,” ia menjawab.

“Apa maksudmu?” tanya temannya.

“Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri,” jawab Nasrudin.

Hari besoknya teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat mengunjunginya. Nasrudin mengundangnya ke kedai kopi dan bersama-sama menikmati segelas kopi. Nasrudin mengatakan kepadanya untuk duduk di kursi yang biasanya ditempatinya.

Beberapa saat kemudian, anak nakal itu datang dan memukul kepala tentara itu dari belakang. Tentara itu terkejut dan marah kepadanya. Ia cepat-cepat berdiri dan mengejar anak nakal itu dan dengan mudah dapat menangkapnya. Orang-orang di dalam kedai kopi itu bisa melihat bagaimana tentara itu memukul anak itu beberapa kali.

Nasrudin berkata kepada teman-temannya, “Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu.”

*Sumber: Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku*

### Hasil Analisis

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	Cerpen ini bertema adab berperilaku baik. Cerpen ini menggambarkan keadilan yang diberikan oleh Tuhan.	<i>Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i> <i>“Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu.” (Paragraf 10)</i>
2.	Tokoh dan penokohan	Nasrudin digambarkan penyabar dan baik.  Anak nakal digambarkan nakal, pengganggu, tidak sopan.  Teman-teman Nasrudin digambarkan simpatisan.  Teman tentara Nasrudin digambarkan kuat, gagah.	<i>Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. (Paragraf 1)</i>  <i>Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i>  <i>“Nasrudin, anak itu terlalu nakal, kenapa tidak kau tangkap dan menghukumnya?” tanya salah satu temannya. (Paragraf 4)</i>  <i>Hari besoknya teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat mengunjunginya. (Paragraf 8)</i>
3.	Latar/setting	Latar tempat: Kedai Kopi	<i>Suatu hari anak yang sangat nakal itu pergi ke <b>kedai kopi</b> tempat Nasrudin</i>

		<p>Latar waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suatu hari</li> <li>- Hari selanjutnya</li> <li>- Besoknya</li> <li>- Hari besoknya</li> <li>- Beberapa saat kemudian</li> </ul> <p>Latar suasana dalam cerpen adalah adanya penyimpangan terhadap adab kesopanan bahwa orang yang lebih muda harus menghormati orang yang lebih tua. Apalagi sorban (penutup kepala) di Indonesia merupakan simbol kehormatan.</p>	<p><i>dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. (Paragraf 2)</i></p> <p><b><i>Suatu hari</i></b> anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. (Paragraf 2)</p> <p><b><i>Hari selanjutnya</i></b>, anak itu datang lagi ke Nasrudin. (Paragraf 3)</p> <p><b><i>Besoknya</i></b> anak itu datang lagi ke kedai kopi dan melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya. (Paragraf 3)</p> <p><b><i>Hari besoknya</i></b> teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat mengunjunginya. (Paragraf 8)</p> <p><b><i>Beberapa saat kemudian</i></b>, anak nakal itu datang dan memukul kepala tentara itu dari belakang. (Paragraf 9)</p> <p><i>Suatu hari</i> anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. <b><i>Ia datang menghampiri Nasrudin dan meminta uang. Nasrudin memberinya sedikit uang. Ia tidak berterima kasih bahkan memukul kepala Nasrudin sehingga sorban Nasrudin jatuh ke lantai. Lalu anak itu berlari.</i></b> (Paragraf 2)</p>
4.	Alur	Cerpen ini menggunakan alur maju karena	<i>Suatu hari</i> anak yang sangat nakal itu pergi ke kedai kopi tempat Nasrudin

		<p>rangkaian peristiwa yang sistematis dan runtut, berawal dari Nasrudin yang pertama kali diganggu anak nakal hingga anak tersebut mendapat balasan dari kenakalannya.</p>	<p><i>dan temannya biasa berkumpul dan bercakap-cakap. (Paragraf 2)</i>  <i>Hari selanjutnya, anak itu datang lagi ke Nasrudin. (Paragraf 3)</i>  <i>Besoknya anak itu datang lagi ke kedai kopi dan melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya. (Paragraf 3)</i>  <i>Hari besoknya teman Nasrudin yang menjadi tentara, yang kuat mengunjunginya. (Paragraf 8)</i>  <i>Beberapa saat kemudian, anak nakal itu datang dan memukul kepala tentara itu dari belakang. (Paragraf 9)</i></p>
5.	Sudut pandang	<p>Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga “Nasrudin” dan kata ganti “ia”.</p>	<p><i><b>Nasrudin</b> sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. <b>Ia</b> tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i></p>
6.	Gaya bahasa	<p>Gaya bahasa yang digunakan adalah metonimia (pertalian yang dekat) Nasrudin merasa dekat dengan Tuhan sehingga segala sesuatu yang terjadi kepadanya, ia serahkan kepada Tuhan. Artinya, Nasrudin sudah mempercayakan segala sesuatu kepada Tuhan sehingga Nasrudin</p>	<p><i><b>“Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri,”</b> jawab Nasrudin. (Paragraf 7)</i>  <i>Nasrudin berkata kepada teman-temannya, <b>“Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu.”</b> (Paragraf 10)</i></p>

		sudah merasa dekat dengan Tuhan.	
7.	Amanat	Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti akan ada balasannya dari Tuhan.	<p><i>Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>“Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri,” jawab Nasrudin. (Paragraf 7)</i></p> <p><i>Nasrudin berkata kepada teman-temannya, “Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu.” (Paragraf 10)</i></p>
8.	Nilai-nilai	<p>Nilai moral dalam cerpen yaitu harus selalu berbuat baik kepada setiap orang, baik kepada orang yang lebih tua, sejawat, maupun yang lebih muda. Harus selalu bersabar dalam menghadapi sesuatu, jangan cepat marah.</p> <p>Nilai sosial dalam cerpen yaitu harus saling menghormati antar sesama manusia, tua-muda tetap harus menghormati.</p>	<p><i>Nasrudin sangatlah sabar dan bisa bersahabat, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa. Salah satu dari anak-anak itu sangatlah nakal. Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>“Tunggu, lihat saja. Tuhan akan menghukumnya sendiri,” jawab Nasrudin. (Paragraf 7)</i></p> <p><i>Nasrudin berkata kepada teman-temannya, “Itulah apa yang telah kukatakan kemarin. Tunggu dan lihat saja, Tuhan akan memberi keadilan kepada anak itu.” (Paragraf 10)</i></p> <p><i>Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i></p>

		Nilai budaya dalam cerpen yaitu sebagai orang yang lebih muda, harus menghormati orang yang lebih tua.	<i>Ia tidak menghormati orang dewasa dan sering mengusik anak-anak lain. (Paragraf 1)</i>
--	--	--	---

## Bahan Diskusi Kelompok

### Pohon di Pinggir Kota

Karya: A. Adalla

Kuletakkan surat kabarku di meja. Banyak berita orang saling berebut kursi. Aku heran, apa istimewanya? Mereka tidak selamanya duduk di kursi itu. Lagi pula, ketika mereka mendapatkan kursinya, secara otomatis mereka juga mendapatkan tanggung jawab yang belum tentu dapat mereka pikul. Daripada pusing kepalaku memikirkannya, lebih baik aku pergi berjalan-jalan saja.

Sepertinya rasa pusingku semakin bertambah saja, bagaimana tidak? Jalanan sangat kacau. Kendaraan mengular panjang, suara klakson saling berperang, terkadang terdengar umpatan agar kendaraan di depannya cepat jalan. Kesal, kutelusuri asal kekacauan ini. Tampak pohon tumbang melintang di aspal. Ada beberapa pekerja yang berusaha menyingkirkan pohon. Dan juga tampak polantas yang mencoba menguraikan lalu lintas. Dengan tenaga seadanya, kubantu para pekerja. Agar para pengendara tak lagi menderita di atas kendaraannya dan juga menghentikan klaksonnya.

Kulanjutkan acara jalan-jalanku ini. Kali ini tujuanku jelas, area pohon besar di pinggir kota. Di sana aku dapat menemukan kedamaian di dalam kehidupan yang absurd ini. Pohon itu seperti memancarkan energi yang tak dapat dijelaskan. Ketika aku sudah sangat “budrek” dengan kehidupan ini. Aku datang ke sana. Mendengarkan desiran angin meniup sejuk melewati dedaunan dan burung-burung yang bernyanyi menikmati hari. Setelah itu aku akan tertidur di sana sampai aku bangun dengan sendirinya.

Dengan masih adanya pohon ini aku sangat bersyukur karena kota ini masih memiliki cadangan udara segar. Sehingga ketika ada orang merasa terlalu banyak menghirup asap knalpot, mereka tinggal datang kemari dan menarik napas dalam-dalam untuk menukar polusi dengan oksigen.

Hari ini, aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku hanya tersisa pokok batangnya saja. Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini di tebang?” Salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. Geleng-geleng kepala aku mendengarnya. “Bodoh!” umpatku dalam hati.

Di zaman yang katanya era globalisasi ini, masih saja ada orang yang memercayai takhayul murahan seperti itu. Kali ini bingung menghampiri diriku, ke mana lagi akan kudapatkan kedamaian duniawi ini. Kutatap burung yang sedang terbang. Kasihan, rumah mereka telah musnah hanya karena kedunguan manusia koplo ini.

Mataku menatap sekeliling kota, mencari apakah masih ada pohon yang tersisa di kota ini. Nihil, hanya ada pohon beton di kota ini. Kuputuskan, hari ini atau besok, aku kan pindah. Akan kubawa semua barang-barangku. Kecuali, satu hal. Anakan beringin yang kutanam di belakang rumah.

*Sumber: cerpenmu.com*

### Hasil Analisis

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	<p>Cerpen ini bertema sosial budaya yang memengaruhi lingkungan.</p> <p>Cerpen ini menggambarkan masyarakat yang masih dapat dibodohi dengan pemikiran takhayul dan pikiran itu menyebabkan mereka bertindak merusak lingkungan.</p>	<p><i>Hari ini aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku hanya tersisa pokok batangnya saja. Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini ditebang?” salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. (Paragraf 5)</i></p>
2.	Tokoh dan penokohan	<p>”Aku” digambarkan sebagai tokoh yang memiliki pemikiran yang kritis dan tidak memercayai takhayul.</p> <p>Beberapa orang di area pohon besar di pinggir kota digambarkan sebagai orang-orang yang masih memercayai takhayul.</p>	<p><i>Kuletakkan surat kabarku di meja. Banyak berita orang saling berebut kursi. Aku heran, apa istimewanya? Mereka tidak selamanya duduk di kursi itu. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Di zaman yang katanya era globalisasi ini, masih saja ada orang yang memercayai takhayul murahan seperti itu. (Paragraf 6)</i></p> <p><i>Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini ditebang?” salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. (Paragraf 5)</i></p>
3.	Latar/setting	Latar tempat: Jalanan	<i>Jalanan sangat kacau. Kendaraan mengular panjang, suara klakson</i>

		<p>Area pohon besar di pinggir kota</p> <p>Latar waktu: Hari ini</p> <p>Latar suasana dalam cerpen adalah kehidupan di era globalisasi, namun orang-orang masih ada yang memercayai takhayul.</p>	<p><i>saling berperang, terkadang terdengar umpatan agar kendaraan di depannya cepat jalan. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Kulanjutkan acara jalan-jalanku ini. Kali ini tujuanku jelas, area pohon besar di pinggir kota. (Paragraf 3)</i></p> <p><i>Hari ini aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku hanya tersisa pokok batangnya saja. Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. (Paragraf 5)</i></p> <p><i>Hari ini aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku hanya tersisa pokok batangnya saja. (Paragraf 5)</i></p> <p><i>Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini ditebang?” salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. (Paragraf 5)</i></p>
4.	Alur	Alur yang digunakan cerpen ini adalah alur maju. Rangkaian peristiwa yang terjadi di dalam cerpen menggambarkan seseorang yang ingin mengunjungi sebuah pohon besar di pinggir	<p><i>Daripada pusing kepalaku memikirkannya, lebih baik aku pergi berjalan-jalan saja. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Kulanjutkan acara jalan-jalanku ini. Kali ini tujuanku jelas, area pohon besar di pinggir kota. (Paragraf 3)</i></p>

		<p>jalan, tetapi ternyata pohon tersebut telah ditebang oleh beberapa orang.</p>	<p><i>Hari ini aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku hanya tersisa pokok batangnya saja. (Paragraf 5)</i></p>
5.	Sudut pandang	<p>Sudut pandang yang dipakai dalam cerpen adalah sudut pandang orang pertama “aku”.</p>	<p><i>Kuletakkan surat kabarku di meja. Banyak berita orang saling berebut kursi. Aku heran, apa istimewanya? Mereka tidak selamanya duduk di kursi itu. (Paragraf 1)</i></p>
6.	Gaya bahasa	<p>Gaya bahasa yang digunakan adalah metafora “Banyak berita orang saling berebut kursi” <i>kursi</i> dalam kalimat tersebut berarti jabatan. Selain itu “hanya ada pohon beton di kota ini” <i>pohon beton</i> yang dimaksud juga adalah sejenis <i>fly over</i>.</p> <p>Terdapat juga gaya bahasa personifikasi “Mendengarkan desiran angin meniup sejuk melewati dedaunan dan burung-burung yang bernyanyi menikmati hari” <i>desiran angin</i> dan <i>burung-burung yang bernyanyi</i> layaknya seperti tingkah laku manusia.</p>	<p><i>Banyak berita orang saling berebut kursi. Aku heran, apa istimewanya? Mereka tidak selamanya duduk di kursi itu. Lagi pula, ketika mereka mendapatkan kursinya, secara otomatis mereka juga mendapatkan tanggung jawab yang belum tentu dapat mereka pikul. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Mataku menatap sekeliling kota, mencari apakah masih ada pohon yang tersisa di kota ini. Nihil, hanya ada pohon beton di kota ini. (Paragraf 7)</i></p> <p><i>Ketika aku sudah sangat “budrek” dengan kehidupan ini. Aku datang ke sana. Mendengarkan desiran angin meniup sejuk melewati dedaunan dan burung-burung yang bernyanyi menikmati hari. Setelah itu aku akan tertidur di sana sampai aku bangun dengan sendirinya. (Paragraf 3)</i></p>
7.	Amanat	<p>Jangan terlalu memercayai takhayul,</p>	<p><i>Hari ini aku begitu terkejut, pohon yang kuanggap rumah keduaku</i></p>

		<p>apalagi sampai merusak lingkungan. Di zaman globalisasi ini, jika takut terhadap suatu hal, misalnya karena pohon yang terlalu besar, ada baiknya jika bertanya kepada yang lebih ahli di bidangnya terlebih dahulu yang sudah meneliti berbagai pohon, jangan memutuskan secara sepihak.</p>	<p><i>hanya tersisa pokok batangnya saja. Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini ditebang?” salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. Geleng-geleng kepala aku mendengarnya. “Bodoh!” umpatku dalam hati. (Paragraf 5)</i></p>
8.	Nilai-nilai	<p>Nilai moral yang terkandung dalam cerpen adalah sikap untuk tidak terlalu percaya pada takhayul dan berlaku bijaksana.</p> <p>Nilai sosial yang terkandung adalah keadaan saat para politisi sedang memperebutkan jabatan, padahal jabatan tersebut haruslah dipertanggungjawabkan oleh mereka.</p> <p>Nilai budaya yang terkandung adalah pada zaman era globalisasi</p>	<p><i>Tampak ada beberapa orang di sana, kutanya mereka. “Kenapa pohon ini ditebang?” salah satu di antara mereka menjawab, kalau pohon ini diduga angker dan menjadi sarang setan. “Tahu dari mana?” tanyaku. Dari dukun katanya. (Paragraf 5)</i></p> <p><i>Kuletakkan surat kabarku di meja. Banyak berita orang saling berebut kursi. Aku heran, apa istimewanya? Mereka tidak selamanya duduk di kursi itu. Lagi pula, ketika mereka mendapatkan kursinya, secara otomatis mereka juga mendapatkan tanggung jawab yang belum tentu dapat mereka pikul. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Di zaman yang katanya era globalisasi ini, masih saja ada</i></p>

		saat ini, takhayul sudah jarang dipercayai. Dukun-dukun sudah tidak perlu dipercaya karena saat ini manusia perlu berpikir ilmiah.	<i>orang yang mempercayai takhayul murahan seperti itu. (Paragraf 6)</i>
--	--	--	--

## Bahan Evaluasi Individu

### Desa Coklat

Karya: Rina Oktaviani

Pada salah satu desa coklat yang segar dan sejuk. Tinggallah seorang anak yang bernama Nazwan yang sangat menyukai coklat. Dia suka membuat coklat.

Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa berbicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu. Nazwan pun berkata, “Ahhh, namun tidak mungkin coklat bisa hidup dan berbicara”.

“Tapi aku ingin bermain bersama coklat”

Pada suatu saat di malam hari, ketika Nazwan mau tidur, datanglah seorang nenek penyihir. Nenek penyihir itu tahu kalau Nazwan suka membuat coklat, tapi mengapa sekarang Nazwan jarang membuat coklat. Nenek itu pun bertanya kepada Nazwan, “Mengapa kamu sudah jarang membuat coklat, bukannya kamu suka dan senang membuat coklat?”

Nazwan terkejut mengapa nenek itu bisa ada di kamarnya dan mengetahui semua tentangnya. Nazwan pun menjawab, “Aku ingin bermain bersama coklat dan ingin coklat itu hidup.”

Nenek itu pun berkata, “Aku bisa mewujudkan apa yang kamu inginkan.”

Keesokan harinya, pagi hari, Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar, ia sangat terkejut di halaman rumahnya terlihat coklat-coklat yang sedang bermain. Nazwan pun keluar rumah dan salah satu coklat pun mengajak ia bermain. Nazwan pun sangat senang, ia bisa bermain bersama coklat itu dan Nazwan tidak menyangka bahwa desanya dipenuhi oleh coklat.

Hari demi hari ia lewati dengan bermain bersama coklat itu. Suatu hari, di siang hari, cuaca yang panas dan matahari yang terik membuat coklat-coklat itu mulai meleleh. Nazwan berusaha untuk mendinginkan coklat-coklat itu, namun coklat yang banyak dan cuacanya yang panas membuat semua coklatnya meleleh. Nazwan bingung apa yang harus dia lakukan agar coklat-coklatnya tidak meleleh. Ketika ia duduk, ia mengingat seorang nenek penyihir yang waktu itu mendatanginya ke kamar. Nazwan terus mencari nenek penyihir itu, dia mencari ke sana kemari dan dia masih belum menemukan nenek penyihir itu.

Nazwan lelah, ia sedih karena tidak bisa menemukan nenek penyihir itu. Tak lama kemudian, nenek penyihir itu datang dan menghampiri Nazwan. Nazwan sangat senang nenek penyihir itu menemuinya. Nazwan menceritakan semua yang terjadi dan dia menginginkan coklat-coklat itu kembali. Nenek penyihir itu bisa

mengembalikan coklat-coklat itu dengan satu syarat, coklat itu tidak bisa hidup dan bermain lagi dengan Nazwan.

Nazwan bingung jika ia ingin coklat itu kembali dan tidak meleleh, ia tidak bisa bermain lagi dengan coklat itu. Nazwan pun mengambil keputusan bahwa coklat itu kembali seperti sebelumnya dan dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang, apa yang dia inginkan sudah terwujud. Semuanya sudah kembali seperti semula dan Nazwan pun sudah kembali ceria dan masih senang membuat coklat kesukaannya.

*Sumber: popmama.com*

### Hasil Analisis

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	Cerpen ini bertema fantasi. Cerpen ini menggambarkan keinginan seorang anak terhadap hal yang ia sukai untuk menjadi nyata.	<i>Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa berbicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu. (Paragraf 2)</i>
2.	Tokoh dan penokohan	Nazwan digambarkan sangat menyukai coklat dan suka membuat coklat.  Nenek penyihir digambarkan memiliki kemampuan dapat mewujudkan keinginan Nazwan dan bijaksana.	<i>Pada salah satu desa coklat yang segar dan sejuk. Tinggallah seorang anak yang bernama Nazwan yang sangat menyukai coklat. Dia suka membuat coklat. (Paragraf 1)</i>  <i>Nenek itu pun berkata, “Aku bisa mewujudkan apa yang kamu inginkan.” (Paragraf 6)</i>  <i>Nenek penyihir itu bisa mengembalikan coklat-coklat itu dengan satu syarat, coklat itu tidak</i>

			<i>bisa hidup dan bermain lagi dengan Nazwan. (Paragraf 9)</i>
3.	Latar/setting	<p>Latar tempat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Coklat</li> <li>- Kamar Nazwan</li> <li>- Halaman rumah Nazwan</li> </ul> <p>Latar waktu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada suatu hari</li> <li>- Malam hari</li> <li>- Pagi hari</li> <li>- Siang hari</li> </ul>	<p><i>Pada salah satu desa coklat yang segar dan sejuk. Tinggallah seorang anak yang bernama Nazwan yang sangat menyukai coklat. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Nazwan terkejut mengapa nenek itu bisa ada di kamarnya dan mengetahui semua tentangnya. (Paragraf 5)</i></p> <p><i>Keesokan harinya, pagi hari Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar, ia sangat terkejut di halaman rumahnya terlihat coklat-coklat yang sedang bermain. (Paragraf 7)</i></p> <p><i>Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa berbicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Pada suatu saat di malam hari, ketika Nazwan mau tidur, datanglah seorang nenek penyihir. (Paragraf 4)</i></p> <p><i>Keesokan harinya, pagi hari Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar, ia sangat terkejut di halaman rumahnya terlihat coklat-coklat yang sedang bermain. (Paragraf 7)</i></p> <p><i>Suatu hari, di siang hari cuaca yang panas dan matahari yang terik</i></p>

		Latar suasana dalam cerpen adalah pikiran dan keinginan Nazwan agar coklat dapat hidup dan bicara dengannya.	<p><i>membuat coklat-coklat itu mulai meleleh. (Paragraf 8)</i></p> <p><i>Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa berbicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu. (Paragraf 2)</i></p>
4.	Alur	Cerpen ini memiliki alur maju karena rangkaian peristiwa dalam cerpen sistematis dari Nazwan menyukai dan suka membuat coklat, Nazwan menginginkan coklat hidup, lalu coklat itu hidup, sampai coklat tersebut kembali menjadi tidak hidup.	<p><i>Tinggallah seorang anak yang bernama Nazwan yang sangat menyukai coklat. Dia suka membuat coklat. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa berbicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Keesokan harinya, pagi hari Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar, ia sangat terkejut di halaman rumahnya terlihat coklat-coklat yang sedang bermain. (Paragraf 7)</i></p> <p><i>Semuanya sudah kembali seperti semula dan Nazwan pun sudah kembali ceria dan masih senang membuat coklat kesukaannya. (Paragraf 10)</i></p>
5.	Sudut pandang	Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga dengan nama “Nazwan” dan kata ganti orang ketiga “Ia”.	<p><i>Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa berbicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Keesokan harinya, pagi hari Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar, ia sangat terkejut di halaman</i></p>

			<i>rumahnya terlihat coklat-coklat yang sedang bermain. (Paragraf 7)</i>
6.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang digunakan adalah personifikasi karena dalam cerpen digambarkan coklat dapat hidup dan bermain layaknya manusia.	<i>Keesokan harinya, pagi hari Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar, ia sangat terkejut di halaman rumahnya terlihat coklat-coklat yang sedang bermain. Nazwan pun keluar rumah dan salah satu coklat pun mengajak ia bermain. (Paragraf 7)</i>
7.	Amanat	Terimalah segala hal yang dimiliki apa adanya. Selain itu, kita harus menerima konsekuensi dari usaha yang kita lakukan untuk mencapai keinginan kita.	<i>Nazwan bingung jika ia ingin coklat itu kembali dan tidak meleleh, ia tidak bisa bermain lagi dengan coklat itu. Nazwan pun mengambil keputusan bahwa coklat itu kembali seperti sebelumnya dan dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang, apa yang dia inginkan sudah terwujud. (Paragraf 10)</i>
8.	Nilai-nilai	<p>Nilai moral adalah mensyukuri setiap hal yang dimiliki.</p> <p>Nilai sosial yang terkandung dalam cerpen adalah memiliki rasa empati terhadap orang lain sehingga terdapat kesadaran untuk membantunya.</p>	<p><i>Nazwan pun mengambil keputusan bahwa coklat itu kembali seperti sebelumnya dan dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang, apa yang dia inginkan sudah terwujud. (Paragraf 10)</i></p> <p><i>Pada suatu saat di malam hari, ketika Nazwan mau tidur, datanglah seorang nenek penyihir. Nenek penyihir itu tahu kalau Nazwan suka membuat coklat, tapi mengapa sekarang Nazwan jarang membuat coklat. (Paragraf 4)</i></p>

		<p>Nilai budaya yang terkandung adalah sikap hormat terhadap orang yang lebih tua.</p>	<p><i>Nenek itu pun berkata, “Aku bisa mewujudkan apa yang kamu inginkan.” (Paragraf 6)</i></p> <p><i>Nazwan terkejut mengapa nenek itu bisa ada di kamarnya dan mengetahui semua tentangnya. Nazwan pun menjawab, “Aku ingin bermain bersama coklat dan ingin coklat itu hidup.” (Paragraf 5)</i></p>
--	--	--	--

## Siklus 2

### Bahan Diskusi Kelompok

#### Hujan

Karya: Rizki Rianto

Sejak pagi, hujan deras mengguyur seluruh penjuru kota. Jalanan tampak sepi. Hanya sedikit kendaraan yang melintas. Orang-orang pun enggan untuk ke luar rumah. Hanya satu dua orang saja yang rela dirinya basah kuyup oleh hujan. Seperti halnya Pak Rudi, seorang buruh angkat di pasar.

Meskipun penghasilan yang didapatnya sangat kecil, tetapi dia tetap mengerjakan pekerjaan itu. Dia tidak mempunyai sawah dan ladang. Dia tidak mempunyai keahlian dan keterampilan. Dia hanya lulusan SD. Sementara itu, dia harus menghidupi istri dan anaknya yang masih kecil. Kehidupan mereka terasa sangat berat di tengah situasi krisis.

Beban hidup Pak Rudi bertambah berat ketika salah satu anaknya jatuh sakit. Siti, putri sulung, mengeluh sakit pada bagian perutnya. Pak Rudi sudah membawanya ke Puskesmas. Akan tetapi, obat yang diberikan Puskesmas tidak juga mampu menyembuhkan sakitnya. Oleh dokter Puskesmas, Pak Rudi disarankan untuk memeriksakan Siti ke dokter spesialis penyakit dalam. Pak Rudi lalu membawanya ke dokter spesialis penyakit dalam. Dokter tersebut menyatakan Siti menderita kelainan ginjal. Siti disarankan untuk dibawa ke rumah sakit.

“Tapi dokter, saya orang kecil, saya tidak kuat menanggung biaya rumah sakit. Sebaiknya dokter memberikan berobat jalan saja,” kata Pak Rudi terus terang.

“Bapak ini bagaimana? Yang namanya sakit tidak bisa ditawar-tawar, di mana-mana orang yang sakit mesti diobati, dan pengobatannya membutuhkan biaya. Apalagi, harga obat-obatan sekarang mahal,” ujar dokter.

“Kalau begitu, obatnya dikasih separuh saja, Dok,” ujar Pak Rudi.

“Apa Bapak tidak kasihan pada anak Bapak? Nanti kalau tidak sembuh bagaimana?” jawab dokter ketus.

“Mau bagaimana lagi, Dok, saya orang tidak mampu, tolong beri saya keringanan...”

“Baiklah, saya akan berikan resep untuk menebus obat di apotek. Dosisnya setengah dari semestinya.”

“Terima kasih, Dok,” ujar Pak Rudi lega. Ketika dokter tersebut menyodorkan secarik kertas resep, dengan malu-malu Pak Rudi memberikan uang kertas yang kumal, yang jumlahnya setengah dari tarif resmi.

“Maaf, Dok, saya hanya punya uang segini.”

“Tidak apa-apa, tetapi nanti kalau anak Bapak tidak sembuh juga, jangan bawa lagi ke sini. Saya tidak mau disalahkan karena dianggap tidak mampu menyembuhkan pasiennya.

Ternyata benar yang dikatakan dokter tersebut. Meskipun obat yang diberikan telah habis, Siti belum juga sembuh. Karena tidak juga sembuh oleh obat yang diberikan dokter, wajah Siti menjadi pucat. Dia sering mengeluh dan merasa kesakitan pada bagian perutnya. Tubuhnya pun menjadi lemah. Pak Rudi menjadi sedih, istrinya juga. Mereka sudah banyak berkorban untuk mengobati Siti. Barang-barang berharga di rumah sudah habis terjual untuk mengobati Siti. Istri Pak Rudi jadi tidak tahan lagi melihat anaknya kesakitan dan meminta suaminya untuk membawa Siti ke rumah sakit. Tetapi, Pak Rudi tidak mau. Mereka lalu berselisih.

Pak Rudi mencoba sekali lagi membawa Siti ke dokter spesialis penyakit dalam. Dia berharap dokter yang satu ini berbaik hati menolong Siti tanpa dibebani biaya yang tinggi. Akan tetapi, dokter ini malah “angkat tangan: setelah mengetahui kondisi Siti yang semakin memburuk.

“Kondisi anak Bapak sudah sangat kritis, mesti dioperasi.”

Dengan perasaan kecewa, Pak Rudi membawa anaknya pulang ke rumah dan menceritakan kepada istrinya tentang saran dari dokter tadi. Keduanya bingung luar biasa. Belum selesai Pak Rudi menyelesaikan kalimatnya, istri Pak Rudi berkata, “Kita harus menyelamatkan anak kita. Apa pun harus kita lakukan untuk menolong Siti. Bahkan kalau perlu, jual saja rumah. Biar kita jadi gelandangan, yang penting anak kita selamat,” ujar istri Pak Rudi.

Kondisi Siti semakin memburuk, akhirnya Siti meninggal dunia. mata Pak Rudi dan istrinya tak kuasa lagi membendung air mata. Tubuh Pak Rudi bergetar hebat. Batinnya sangat terpukul. Dia terkulai lemas. “Maafkan Bapak, Nak...”

*Sumber: Modul Ajar Bahasa Indonesia Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang (2022: 22-23)*

### Hasil Analisis

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	<p>Cerpen ini bertema sosial-ekonomi yang berhubungan dengan kesehatan. Cerpen ini menggambarkan ekonomi keluarga Pak Rudi yang kecil, ditambah terdapat salah satu anaknya yang sakit.</p>	<p><i>Meskipun penghasilan yang didapatnya sangat kecil, tetapi dia tetap mengerjakan pekerjaan itu. Dia tidak mempunyai sawah dan ladang. Dia tidak mempunyai keahlian dan keterampilan. Dia hanya lulusan SD. Sementara itu, dia harus menghidupi istri dan anaknya yang masih kecil. Kehidupan mereka terasa sangat berat di tengah situasi krisis. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Beban hidup Pak Rudi bertambah berat ketika salah satu anaknya jatuh sakit, Siti, putri sulung, mengeluh sakit pada bagian perutnya. (Paragraf 3)</i></p>
2.	Tokoh dan penokohan	<p>Pak Rudi digambarkan pekerja keras untuk menghidupi keluarganya.</p> <p>Siti, putri sulung Pak Rudi digambarkan menderita sakit.</p> <p>Istri Pak Rudi digambarkan setia</p>	<p><i>Meskipun penghasilan yang didapatnya sangat kecil, tetapi dia tetap mengerjakan pekerjaan itu. Dia tidak mempunyai sawah dan ladang. Dia tidak mempunyai keahlian dan keterampilan. Dia hanya lulusan SD. Sementara itu, dia harus menghidupi istri dan anaknya yang masih kecil. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Pak Rudi lalu membawanya ke dokter spesialis penyakit dalam. Dokter tersebut menyatakan Siti menderita kelainan ginjal. Siti disarankan untuk dibawa ke rumah sakit. (Paragraf 3)</i></p> <p><i>Dia sering mengeluh dan merasa kesakitan pada bagian perutnya.</i></p>

		<p>mendampingi Pak Rudi dan penyayang.</p> <p>Dokter Puskesmas digambarkan baik dan membantu Pak Rudi.</p> <p>Dokter spesialis penyakit dalam digambarkan bijaksana dan emosional.</p>	<p><i>Tubuhnya pun menjadi lemah. Pak Rudi menjadi sedih, istrinya juga. Mereka sudah banyak berkorban untuk mengobati Siti. Barang-barang berharga di rumah sudah habis terjual untuk mengobati Siti. Istri Rudi jadi tidak tahan lagi melihat anaknya kesakitan dan meminta suaminya untuk membawa Siti ke rumah sakit. (Paragraf 13)</i></p> <p><i>Pak Rudi sudah membawanya ke Puskesmas. Akan tetapi, obat yang diberikan Puskesmas tidak juga mampu menyembuhkan sakitnya. Oleh dokter Puskesmas, Pak Rudi disarankan untuk memeriksakan Siti ke dokter spesialis penyakit dalam. (Paragraf 3)</i></p> <p><i>“Bapak ini bagaimana? Yang namanya sakit tidak bisa ditawar-tawar, di mana-mana orang yang sakit mesti diobati, dan pengobatannya membutuhkan biaya, apalagi harga obat-obatan sekarang mahal,” ujar dokter. (Paragraf 5)</i></p>
3.	Latar/setting	<p>Latar tempat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebuah kota</li> </ul>	<p><i>Sejak pagi, hujan deras mengguyur seluruh penjuru kota. Jalanan tampak sepi. Hanya sedikit kendaraan yang melintas. Orang-orang pun enggan untuk ke luar rumah. Hanya satu dua orang saja yang rela dirinya basah kuyup oleh hujan. Seperti halnya Pak Rudi, seorang buruh angkat di pasar. (Paragraf 1)</i></p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat dokter spesialis penyakit dalam</li> <li>- Rumah</li> </ul> <p>Latar waktu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pagi hari</li> </ul> <p>Latar suasana dalam cerpen tersebut adalah situasi sebuah keluarga yang keterbatasan finansial harus menghadapi kepahitan bahwa anaknya sakit.</p>	<p><i>Pak Rudi lalu membawanya ke dokter spesialis penyakit dalam. (Paragraf 3)</i></p> <p><i>Pak Rudi membawa anaknya pulang ke rumah dan menceritakan kepada istrinya tentang saran dari dokter tadi. (Paragraf 16)</i></p> <p><i>Sejak pagi, hujan deras mengguyur seluruh penjuru kota. Jalanan tampak sepi. Hanya sedikit kendaraan yang melintas. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Beban hidup Pak Rudi bertambah berat ketika salah satu anaknya jatuh sakit, Siti, putri sulung, mengeluh sakit pada bagian perutnya. (Paragraf 3)</i></p>
4.	Alur	<p>Alur yang digunakan adalah alur maju karena rangkaian peristiwa yang ada dalam cerpen dimulai dari Pak Rudi yang terus berusaha keras menghidupi keluarganya sampai anak sulungnya yang bernama Siti sakit dan Pak Rudi beserta</p>	<p><i>Meskipun penghasilan yang didapatnya sangat kecil, tetapi dia tetap mengerjakan pekerjaan itu. (Paragraf 2)</i></p> <p><i>Beban hidup Pak Rudi bertambah berat ketika salah satu anaknya jatuh sakit, Siti, putri sulung, mengeluh sakit pada bagian perutnya. (Paragraf 3)</i></p> <p><i>Pak Rudi sudah membawanya ke Puskesmas. Akan tetapi, obat yang diberikan Puskesmas tidak juga</i></p>

		istrinya terus berusaha menyembuhkan anaknya dengan keadaan ekonomi yang sulit, namun pada akhirnya Siti meninggal.	<i>mampu menyembuhkan sakitnya. (Paragraf 3)</i>  <i>Kondisi Siti semakin memburuk, akhirnya Siti meninggal dunia. (Paragraf 17)</i>
5.	Sudut pandang	Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga “Pak Rudi” dan kata ganti orang ketiga “Dia”.	<i>Pak Rudi mencoba sekali lagi membawa Siti ke dokter spesialis penyakit dalam. Dia berharap dokter yang satu ini berbaik hati menolong Siti tanpa dibebani biaya yang tinggi. (Paragraf 14)</i>
6.	Gaya bahasa	Gaya bahasa personifikasi “hujan deras mengguyur seluruh penjuru kota” seperti perilaku manusia, hujan <i>mengguyur</i> seluruh penjuru kota.  Gaya bahasa metafora “saya orang kecil” <i>kecil</i> tersebut bukan kerdil, tetapi memiliki ekonomi yang sulit. “Dokter ini malah “angkat tangan” setelah mengetahui kondisi Siti” <i>angkat tangan</i> tersebut bermakna <i>tidak mampu</i> .	<i>Sejak pagi, hujan deras mengguyur seluruh penjuru kota. Jalanan tampak sepi. Hanya sedikit kendaraan yang melintas. (Paragraf 1)</i>  <i>“Tapi dokter, saya orang kecil, saya tidak kuat menanggung biaya rumah sakit. Sebaiknya dokter memberikan berobat jalan saja” (Paragraf 4)</i>  <i>Akan tetapi, dokter ini malah “angkat tangan” setelah mengetahui kondisi Siti yang semakin memburuk. (Paragraf 14)</i>

7.	Amanat	Pentingnya kepedulian dan dukungan sosial ekonomi orang sekitar yang kurang mampu. Selain itu, pentingnya kesadaran terhadap kesehatan diri karena sehat itu mahal.	<p><i>“Mau bagaimana lagi Dok saya orang tidak mampu, tolong beri saya keringanan...” (Paragraf 8)</i></p> <p><i>Ternyata benar yang dikatakan dokter tersebut. Meskipun obat yang diberikan telah habis, Siti belum juga sembuh. (Paragraf 13)</i></p>
8.	Nilai-nilai	<p>Nilai moral yang terkandung adalah keberanian dan keteguhan hati saat menerima berbagai ujian hidup.</p> <p>Nilai sosial yang terkandung adalah kepedulian terhadap sesama manusia di tengah krisis ekonomi terhadap layanan kesehatan.</p> <p>Nilai sosial-ekonomi yang terkandung adalah sulitnya mendapatkan layanan kesehatan bagi orang yang kurang mampu.</p>	<p><i>Mereka sudah banyak berkorban untuk mengobati Siti. Barang-barang berharga di rumah sudah habis terjual untuk mengobati Siti. Istri Rudi jadi tidak tahan lagi melihat anaknya kesakitan dan meminta suaminya untuk membawa Siti ke rumah sakit. (Paragraf 13)</i></p> <p><i>“Mau bagaimana lagi Dok saya orang tidak mampu, tolong beri saya keringanan...” (Paragraf 8)</i></p> <p><i>“Baiklah, saya akan berikan resep untuk menebus obat di apotek. Dosisnya setengah dari semestinya.” (Paragraf 9)</i></p> <p><i>Dokter tersebut menyatakan Siti menderita kelainan ginjal. Siti disarankan untuk dibawa ke rumah sakit. (Paragraf 3)</i></p> <p><i>“Tapi dokter, saya orang kecil, saya tidak kuat menanggung biaya rumah sakit. Sebaiknya dokter memberikan berobat jalan saja,” kata Pak Rudi terus terang. (Paragraf 4)</i></p>

		<p>Nilai budaya yang terkandung adalah pentingnya tanggung jawab keluarga dalam segala hal yang terjadi di lingkungan keluarga, terutama seorang ayah untuk menghidupi istri dan anak-anak.</p>	<p><i>Beban hidup Pak Rudi bertambah berat ketika salah satu anaknya jatuh sakit, Siti, putri sulung, mengeluh sakit pada bagian perutnya. Pak Rudi sudah membawanya ke Puskesmas. .... Oleh dokter Puskesmas, Pak Rudi disarankan untuk memeriksakan Siti ke dokter spesialis penyakit dalam. Pak Rudi lalu membawanya ke dokter spesialis penyakit dalam.. (Paragraf 3)</i></p>
--	--	---	---

## Bahan Evaluasi Individu

### Hadiah Terindah dari Sahabat

Karya: H. Khairiyyah

Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakek salah satu gadis. Mereka bernama Aura dan Naura. Mereka adalah sahabat akrab dan kompak satu sama lain.

“Aura, aku pulang dulu, ya! Sudah sore ini,” pamit Naura.

Aura mengangguk dan tersenyum. Naura turun dari rumah pohon dan segera pulang. Jarak rumah Aura dan Naura hanya sekitar 100 meter.

Keadaan Naura pada malam hari.

“Nak, ada sesuatu yang harus Bunda sampaikan kepadamu,” ujar Bunda Naura kepada anak semata wayangnya itu.

“Ada apa, Bunda?” tanya Naura penasaran.

“3 hari lagi, kita ikut Nenek ke Inggris. Tapi, hanya 5 tahun tinggal di sana,” kata Bunda sambil menyeruput teh hangatnya.

“Apa? Bagaimana dengan Aura, Bun? Naura sayang banget dengan Aura dan teman-teman yang lain. Hiks... Hiks...” ujar Naura sambil menangis karena harus berpisah dengan Aura.

“Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed... atau kamu bisa belikan hadiah untuknya,” usul Bunda. Naura terdiam.

Keesokan harinya, Aura menyapa Naura. Namun, Naura bersikap dingin kepada Aura. *Ada apa ini?*

“Naura sikapnya aneh gitu. Aku bakal bikin surat, lalu aku bakal simpan di tasnya,” gumam Aura.

Lalu, Aura membuat surat untuk Naura. Naura sedih. Ia merasa, kalau Aura sudah banyak menolongnya. Ia akan meminta maaf kalau saat dia akan pindah.

Malamnya, Naura terkejut karena ada surat dari Aura.

*“Naura, aku mau minta maaf kalau aku punya salah. Tapi, aku mau tanya, kamu itu tadi kenapa sih? Ada masalah, ya? Kalau ada masalah, jawab surat ini, kumohon. -Aura”*

Lalu, Naura menjawab surat Aura secara langsung.

Esoknya,

“Aura, aku mau cerita sesuatu kepadamu,” ucap Naura pelan. Aura tersenyum sumringah.

“Wahhhh, mau cerita apa, Nau?” tanya Aura.

“Hmmm... Sebenarnya, besok aku pindah ke Inggris. Aku menetap di sana selama 5 tahun,” cerita Naura. Aura terkejut, lalu ia memeluk Naura.

“Nau, kumohon, hari ini kita harus bersenang-senang sebelum kepindahanmu,” kata Aura. Naura terharu.

Aura dan Naura memutuskan pergi ke Mall. Ini salah satu hadiah terindah bagi Naura. “Aku mau ke sana, ya!”

“Aku ke sana dulu oke!”

Mereka berpisah. Naura membeli 2 kalung bertuliskan “Ra2” karena nama belakang mereka sama-sama huruf A. Sedangkan Aura membeli 2 buku diary. Untuknya dan untuk Naura. Ketika mereka bertemu kembali, “Aura, ini kalung buat kamu,” kata Naura. Aura terharu.

“Terima kasih, Nau. Ini juga diary buat kamu,” kata Aura.

“Thank you so much, Aura,” Naura memeluk Aura.

Besoknya.

“Bye Naura!!! Selamat sampai tujuan, ya!” kata Aura keras.

“Iya, aku pasti merindukanmu, jaga diri baik-baik!” pesan Naura.

Ya, mereka akan saling merindukan satu sama lain.

*Sumber: cerpenmu.com*

### Hasil Analisis

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	Cerpen ini bertema persahabatan. Cerpen ini menggambarkan dua gadis cilik yang bersahabat.	<i>Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakek salah satu gadis. Mereka bernama Aura dan Naura. Mereka adalah sahabat akrab dan kompak satu sama lain. (Paragraf 1)</i>
2.	Tokoh dan penokohan	Naura digambarkan baik dan penyayang.	<i>“Apa? Bagaimana dengan Aura, Bun? Naura sayang banget dengan Aura dan teman-teman yang lain. Hiks... Hiks...” (Paragraf 8)</i>

		<p>Aura digambarkan baik dan penyayang.</p> <p>Bunda Naura digambarkan bijaksana dan menyayangi Naura.</p>	<p><i>“Naura, aku mau minta maaf kalau aku punya salah. Tapi, aku mau tanya, kamu itu tadi kenapa sih? Ada masalah, ya? Kalau ada masalah, jawab surat ini, kumohon.” (Paragraf 14)</i></p> <p><i>“Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed... atau kamu bisa belikan hadiah untuknya,” usul Bunda. Naura terdiam. (Paragraf 9)</i></p>
3.	Latar/setting	<p>Latar tempat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di atas rumah pohon milik almarhum kakek salah satu gadis.</li> <li>- Mall</li> </ul> <p>Latar waktu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sore hari</li> <li>- Malam hari</li> <li>- Keesokan harinya</li> </ul>	<p><i>Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakek salah satu gadis. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Aura dan Naura memutuskan pergi ke Mall. Ini salah satu hadiah terindah bagi Naura. “Aku mau ke sana, ya!” (Paragraf 21)</i></p> <p><i>“Aura, aku pulang dulu, ya! Sudah sore ini,” pamit Naura. (Paragraf 2.)</i></p> <p><i>Keadaan Naura pada malam hari.</i> <i>“Nak, ada sesuatu yang harus Bunda sampaikan kepadamu,” ujar Bunda Naura kepada anak semata wayangnya itu. (Paragraf 4 dan 5)</i></p> <p><i>Keesokan harinya, Aura menyapa Naura. Namun, Naura bersikap dingin kepada Aura. Ada apa ini? (Paragraf 10)</i></p>

		Latar suasana dalam cerpen menggambarkan kehidupan yang hangat dari dua gadis yang bersahabat nan kompak dan saling menyayangi.	<p><i>“Apa? Bagaimana dengan Aura, Bun? Naura sayang banget dengan Aura dan teman-teman yang lain. Hiks... Hiks...” (Paragraf 8)</i></p> <p><i>“Naura, aku mau minta maaf kalau aku punya salah. Tapi, aku mau tanya, kamu itu tadi kenapa sih? Ada masalah, ya? Kalau ada masalah, jawab surat ini, kumohon.” (Paragraf 14)</i></p>
4.	Alur	Cerpen ini menggunakan alur maju karena rangkaian peristiwa yang digambarkan bermula dari Naura dan Aura yang sedang bermain, tiba-tiba Bunda Naura yang memberitahu bahwa Naura dan Bunda akan pindah ke Inggris, hingga Naura dan Bunda pergi ke Inggris.	<p><i>Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakek salah satu gadis. Mereka bernama Aura dan Naura. Mereka adalah sahabat akrab dan kompak satu sama lain. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>“Hmmm... Sebenarnya, besok aku pindah ke Inggris. Aku menetap di sana selama 5 tahun,” cerita Naura. Aura terkejut, lalu ia memeluk Naura. (Paragraf 19)</i></p> <p><i>Ya, mereka akan saling merindukan satu sama lain. (Paragraf 29)</i></p>
5.	Sudut pandang	Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga, “Naura”, “Aura”, “Ia”.	<p><i>Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakek salah satu gadis. Mereka bernama Aura dan Naura. Mereka adalah sahabat akrab dan kompak satu sama lain. (Paragraf 1)</i></p> <p><i>Lalu, Aura membuat surat untuk Naura. Naura sedih. Ia merasa, kalau Aura sudah banyak menolongnya. Ia</i></p>

			<i>akan meminta maaf kalau dia akan pindah. (Paragraf 12)</i>
6.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang digunakan adalah metafora (perbandingan) “Naura bersikap dingin kepada Aura” kata <i>dingin</i> dalam kalimat tersebut memiliki makna <i>tidak peduli</i> .	<i>Keesokan harinya, Aura menyapa Naura. Namun, Naura bersikap dingin kepada Aura. Ada apa ini? (Paragraf 10)</i>
7.	Amanat	Pentingnya menjaga komunikasi terbuka dan jujur dalam menjalin persahabatan.	<i>“Aura, aku mau cerita sesuatu kepadamu,” ucap Naura pelan. Aura tersenyum sumringah. (Paragraf 17)</i>
8.	Nilai-nilai	<p>Nilai moral yang terkandung dalam cerpen adalah kesetiaan dalam menjalin persahabatan dan saling mendukung satu sama lain.</p> <p>Nilai sosial yang terkandung adalah menghargai dan mendukung keputusan dari seorang sahabat dan tetap menjalin komunikasi satu sama lain.</p>	<p><i>“Nau, kumohon, hari ini kita harus bersenang-senang sebelum kepindahanmu,” kata Aura. Naura terharu. (Paragraf 20)</i></p> <p><i>Mereka berpisah. Naura membeli 2 kalung bertuliskan “Ra2” karena nama belakang mereka sama-sama huruf A. Sedangkan Aura membeli 2 buku diary. Untuknya dan untuk Naura. (Paragraf 23)</i></p> <p><i>“Hmmm... Sebenarnya, besok aku pindah ke Inggris. Aku menetap di sana selama 5 tahun,” cerita Naura. Aura terkejut, lalu ia memeluk Naura. (Paragraf 19)</i></p> <p><i>“Nau, kumohon, hari ini kita harus bersenang-senang sebelum kepindahanmu,” kata Aura. Naura terharu. (Paragraf 20)</i></p>

		<p>Nilai budaya yang terkandung adalah perpisahan dengan memberikan sebuah hadiah dan perkembangan zaman sekarang yang dapat memudahkan komunikasi melalui via sosial media.</p>	<p><i>“Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed... atau kamu bisa belikan hadiah untuknya,” usul Bunda. Naura terdiam. (Paragraf 9)</i></p>
--	--	--	--

## C.2 Lembar Hasil Kerja Peserta Didik Siklus 1

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : Restu Sukma Pamungkas

Kelas : IX 3

79

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Desa Coklat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	Cerpen ini menggambarkan seorang anak yang suka membuat coklat.	Pada suatu hari Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa bicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu.
2.	Latar	Latar tempat: - desa - kemar - halaman rumah  Latar waktu: - keesokan harinya - Suatu hari - malam hari - suatu saat - pagi hari - hari demi hari - siang hari  Latar suasana: - Serang ? - sedih ? -	(Sedikit tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen) - Pada salah satu desa coklat yg kejar dan sejut - Nazwan terkejut mengapa nenek itu bisa ada di kamarnya - Ia sangat terkejut di halaman rumahnya  - Pada suatu hari Nazwan menginginkan coklat itu. - Pada suatu saat di malam hari ketika Nazwan mau tidur - keesokan harinya di pagi hari Nazwan bangun  (kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar) - Nazwan pun senang ia bisa bermain bersama coklat itu. - Nazwan telah ia sedih karena tidak bisa menemukan nenek penyihir itu.
3.	Totok dan Penokohan	Nazwan digambarkan ceria Penyihir digambarkan baik kepada Nazwan	Nazwan pun sudah kembali ceria Nenek berkata "aku bisa mewujudkan apa yang kamu inginkan."
4.	Gaya bahasa	Personifikasi	(tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan) Dia langsung terkejut melihat coklat bermain di halaman rumahnya  (tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan)

No	Unsur	Isi	Kutipan
5. 6	Alur	alur dalam cerpen menggunakan alur maju karena menceritakan coklat yang menjadi hidup hingga meleleh	Nazwan menginginkan coklat itu hidup Pada suatu hari pada siang hari cuaca panas dan terik matahari membuat coklat mulai meleleh (tepat, mampu menentukan alur disertai kutipannya)
6. 6	Sudut pandang	sudut pandang dalam cerita menggunakan sudut pandang orang ketiga "Nazwan", "ia", dan "dia".	Hari demi hari ia lewati dengan bermain-main dengan coklat itu. (Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipannya)
7. 9	Amanat	Apapun yang terjadi harus tetap disyukuri	Dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang (tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya)
8. 3	Nilai-nilai	nilai moral dalam cerpen yaitu bisa harus bersyukur nilai sosial dalam cerpen harus relatif baik kepada orang lain Nilai lainnya?	Dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang (Tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai)

### Kriteria Penilaian Siklus I

**Nama : Restu Sukma Pamungkas**

**Kelas : IX J**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen.	1	2	2
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar.	2	3	6
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai yang terkandung dalam cerpen.	1	3	3
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>50</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>79</b>

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : M. Fahri

Kelas : 9 J

70

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Desa Coklat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1. 2	Tema	Cerpen ini berisi tentang seorang anak yang menyukai coklat dan menginginkan coklat hidup.	Pada salah satu desa, tinggalah seorang anak yang bernama Nazwan yang sangat menyukai coklat. (Tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen)
2. 9	Totok dan Penokohan	Nazwan digambarkan baik dan sopan, serta Nenek tuyul di-gambarkan baik dan mengabdikan keinginan	Nenek itu pun berkata aku bisa mewujudkan apa yang kamu inginkan. Nazwan pun sudah kembali ceria. (Sepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan)
3. 6	Latar / Setting	Latar tempat : kamar, desa coklat  Latar Waktu : Hari demi hari, suatu hari, Sang hari, kesokan hari, pagi hari.	Nazwan tertegut, mengapa Nenek itu bisa dikawannya Pada salah satu Desa Coklat yang sangat segar dan sejuk. Kesokan hari, pagi hari Nazwan bangun. Hari demi hari, la Lewati. Suatu hari, di siang hari cuaca yang Panas! (kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar)
4. C	Alur	Cerpen ini menggunakan alur maju karena menggambarkan masa lalu ke masa depan.	Hari demi hari la Lewati bersama coklat itu. (Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan)
5. 6	Sudut Pandang	Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga "Nazwan", "la", dan "dia".	Hari demi hari la Lewati bersama coklat itu. Nazwan lelah, la sedih. (Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan)
6. 3	Gaya Bahasa	Gaya Bahasa yang digunakan adalah metonimia (pertalian yang dekat).	Tapi aku ingin bermain bersama coklat (Tidak tepat, tidak mampu menentukan gaya bahasa dalam cerpen)

No	Unsur	Isi	Kutipan
7. 9	Amanat	Tertentu berharap akan membuat hidup kita semakin sedih.	Nazwan telah la sedih karena tidak bisa menemukan Nasak Panyikira itu. (tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya)
8. 3	Nilai-nilai	Nilai moral yang terkandung dalam cerpen adalah jangan berharap lebih kepada rewat.	Nazwan bingung jika coklat itu meleleh, la tidak bisa bermain lagi. (tidak tepat hanya mampu menentukan satu nilai)

### Kriteria Penilaian Siklus I

**Nama : M. Fahri**

**Kelas : IX J**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen.	1	2	2
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar.	2	3	6
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tidak tepat, tidak mampu menentukan gaya bahasa dalam cerpen.	1	3	3
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai yang terkandung dalam cerpen.	1	3	3
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>44</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>70</b>

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : Siti Natisa Nurkani

Kelas : IX-3

79

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Desa Coklat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	Cerpen ini menceritakan seorang anak yang ingin membuat coklat menjadi hidup.	Pada suatu hari, Nazwan mengingat coklat itu hidup dan bicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu". (P.2) <i>(Tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen)</i>
2.	Latar	Latar tempat : Desa, kamar, halaman rumah.  Latar waktu : - keesokan harinya - Suatu hari - Malam hari - Suatu saat - Pagi hari - Hari demi hari - Siang hari  Latar suasana : - senang ? - sedih ?	" Pada salah satu <u>desa</u> coklat yang segar dan sejuk". (P.1) " Nazwan terkejut mengapa nenek itu bisa ada dikamarnya dan mengetahui semua tentangnya". (P.4) " ia sangat terkejut di <u>halaman rumahnya</u> terlihat coklat - coklat yang sedang bermain". (P.5) " Pada <u>suatu hari</u> , Nazwan mengingat coklat itu hidup dan berbicara". (P.2) " Pada <u>suatu saat di Malam hari</u> , ketika Nazwan mau tidur, datang lah seorang nenek Pungit". (P.3) " <u>keesokan harinya</u> , Pagi hari Nazwan bangun dan ketika ia melihat keluar". (P.5) " Hari demi hari ia lewati dengan bermain bersama coklat itu". (P.6) " Nazwan pun senang, ia bisa bermain bersama coklat itu". (P.5) " Nazwan lelah, ia sedih karena tidak bisa menemukan nenek Pungit itu". (P.7) <i>(Tidak tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar)</i> Sementara sudah kembali seperti semula dan Nazwan pun sudah kembali ceria dan masih senang membuat coklat kesukaannya." (P.8) " Nenek itu pun berkata " Aku bisa mewujudkan apa yang kamu inginkan." (P.4) <i>(tidak, mampu menentukan latar dan penekanan disertai kutipan)</i> " Hari demi hari ia lewati dengan bermain-main dengan coklat itu." (P.6) <i>(tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan)</i>
3.	Tokoh dan Penokohan	Nazwan : ceria Pungit : baik	
4.	Sudut Pandang	Menggunakan sudut Pandang ketiga "Nazwan" dan kata ganti "ia" "dia"	

No	Unsur	Isi	Kutipan
5	Gaya bahasa	Personifikasi	"Pecokan harinya, Nazwan bangun di pagi hari dan ketika dia melihat keluar, dia sangat terkejut melihat coklat bermain di halaman rumahnya." (p.1) <i>(tidak, mampu menentukan gaya bahasa di dalam kutipan)</i>
6	Alur	Maju karena menceritakan Nazwan yang ingin bermain coklatnya menjadi hidup lalu bertemu dengan penyihir dan diwujudkan keinginan Nazwan tetapi pada suatu hari coklatnya kembali meleleh.	"Pada suatu hari, Nazwan menginginkan coklat itu hidup dan bisa bicara agar Nazwan bisa bermain dengan coklat itu." (p.2) "Saat saat dimalam hari, saat Nazwan hendak tidur, datanglah seorang nenek penyihir." (p.3) "Pecokan harinya, Nazwan bangun di pagi hari dan ketika dia melihat keluar, dia sangat terkejut melihat coklat bermain di halaman rumahnya." (p.5) "Tart demi hari ia lewati dengan bermain-main dengan coklat itu. Pada suatu hari pada siang hari cuaca panas dan titik matahari membuat coklat mulai meleleh." (p.6) <i>(tidak, mampu menentukan alur di dalam kutipannya)</i>
7	Amanat	Apa pun yang terjadi kita harus tetap jalani dengan tenang dan senang	"Nazwan" pun mengambil keputusan bahwa coklat itu kembali seperti sebelumnya dan dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang." (p.8) <i>(tidak, mampu menentukan amanat di dalam kutipannya)</i>
8	Nilai - Nilai	Nilai moral cerpen itu adalah kita harus selalu sabar dalam menjalani kehidupan dan hawampi dengan senang dan dengan senyuman  Nilai lainnya?	"Dia tidak bisa bermain lagi dengan coklat karena ia berpikir bahwa dia sudah cukup senang." (p.8) <i>(tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai)</i>

### Kriteria Penilaian Siklus I

**Nama : Siti Nafisa Nuraeni**

**Kelas : IX J**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen.	1	2	2
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar.	2	3	6
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai yang terkandung dalam cerpen.	1	3	3
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>50</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>79</b>

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : Ellyana Shifa Nurhidayah  
Kelas : IX 1

65

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Desa Coklat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1 2	Tema	Mengsamburkan anak yang susah membuat coklat menjadi hidup	Papa suatu hari Nagwan: meniriskan coklat itu hidup (tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen)
2 9	Tokoh dan Penokohan.	Nagwan: Cerias, Periang Pangihir: Baik	Mazwan Pun sudah pembuat ceria dan senang ... Aku bisa mewujudkan apapun yang kau inginkan (tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan)
3 6	Latar	Latar tempat: Desa, Kamar, halaman rumah  Latar waktu: Kelelahan, Suatu hari, Malam hari, Suatu saat, Pagi hari, Hari demi hari, Siang hari  Latar suasana: Senang, Sedih	Papa Suatu hari Desa Coklat Menyapa Nenek itu ada di kamarnya, Ia terkejut halaman rumahnya terdapat ... Papa Suatu hari, Nagwan ... Kelelahan hatinya, Postnya Nagwan bangun Hari demi hari Ia lemas Papa Suatu hari di Malam hari (kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar) Nagwan Pun senang .... Nagwan telah, Ia sedih
4 6	Sudut Pandang	Sudut Pandang orang ketiga: "Nagwan", "Ia", dan "Dia"	Hari demi hari Ia lemas ... (tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipannya)
5 9	Gaya Bahasa	Pertanyaini Kasi	Dia sangat terkejut mengetahui coklat bermain di halaman rumahnya (tepat mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan)
6 9	Amanat	Alahin yang tesini kita harus menerima apa adanya	Nagwan mengambil keputusan bahwa coklat itu kembali setiap sebelumnya (tepat mampu menentukan amanat disertai kutipan)

No	Unsur	Isi	Kutipan
7.	Nilai-Nilai	? Nilai-nilainya mana? Alur?	?

### Kriteria Penilaian Siklus I

**Nama : Elyasa Shifa Nurhidayah**

**Kelas : IX J**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Tidak tepat, tidak mampu menentukan tema dalam cerpen.	1	2	2
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Kurang tepat, tidak mampu menentukan salah satu latar.	2	3	6
4.	Tidak menentukan alur dalam cerpen di lembar kerja peserta didik.	0	2	0
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Tidak menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen di lembar kerja peserta didik.	0	3	0
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>41</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>65</b>

## C.3 Lembar Hasil Kerja Peserta Didik Siklus 2

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : Restu Susma Pamungkas

Kelas : 1K 3

95

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Hadiah Terindah dari Sahabat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1. 6	Tema	cerpen ini menggambarikan dua gadis yang bercahabat	Dua gadis cilik sedang asyik bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakak salah satu gadis. (tepat, mampu menentukan tema dalam cerpen disertai kutipannya)
2. 9	Latar	Latar tempat: - di rumah - di atas pohon milik almarhum kakak salah satu gadis - di mall  Latar waktu: - sore - malam hari - keesokan harinya  Latar suasana dalam cerpen menggambarikan kehidupan yang hangat karena dua gadis yang bercahabat	Dua gadis sedang bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakak salah satu gadis Aura dan Naura pergi ke mall  Aura aku pulang dulu ya sudah sore ini keadaan Naura pada malam hari - keesokan harinya. Aura menyapa Naura.  Dua gadis cilik sedang bercengkerama di atas rumah pohon milik almarhum kakak salah satu gadis (tepat, mampu menentukan latar disertai kutipannya)
3. 6	Sudut Pandang	Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga "Aura", "Naura".	Mereka bernama Aura dan Naura. Aura mengangguk dan tersenyum (tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipannya)
4. 9	Tokoh dan Perwatakan	Naura digambarkan baik dan sayang kepada sahabat Aura digambarkan baik dan sayang kepada sahabat	"Thank you so much Aura" Naura memeluk Aura.  Naura, ini juga diary buat kamu. (tepat, mampu menentukan tokoh dan perwatakan disertai kutipannya)

No	Unsur	Isi	Kutipan
5. 6	Alur	<p>Ibu Naura digambarkan baik</p> <p>Cerpen ini menggunakan alur maju karena menggambarkan dua anak gadis yg bersahabat dan akan berpisah</p>	<p>Naura, Kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed. "Besok aku pindah ke lagiris" "Iya, aku pasti merindukanmu juga."</p> <p>(tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan)</p>
6. 9	<del>sud</del> Gaya bahasa	<p>Gaya bahasa dalam cerpen ini yaitu memakai gaya bahasa metafora</p> <p>Contohnya Naura bersikap dingin</p>	<p>Naura bersikap dingin kepada Aura</p> <p>(tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan)</p>
7. 9	Amanat	<p>Amanat yang terkandung dalam cerpen yaitu</p> <p>biarpun berpisah dengan sahabat kita tetap berkomunikasi melalui medsos</p>	<p>Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed</p> <p>(tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipan)</p>
8. 6	Nilai-nilai	<p>Nilai moral: jangan pernah melupakan persahabatan</p> <p>Nilai sosial: biarpun jauh dapat berkomunikasi via sosmed</p> <p>Nilai budaya: dengan perkembangan teknologi sekarang semua orang dapat berkomunikasi dengan orang di belahan dunia lain.</p>	<p>Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed.</p> <p>(kurang tepat, mampu menentukan nilai-nilai tidak disertai kutipannya).</p>

### Kriteria Penilaian Siklus 2

**Nama : Restu Sukma Pamungkas**

**Kelas : IX J**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor Akhir</b>
1.	Tepat, mampu menentukan tema dalam cerpen disertai kutipan.	3	2	6
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Tepat, mampu menentukan latar disertai kutipan.	3	3	9
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Kurang tepat, mampu menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tidak disertai kutipannya.	2	3	6
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>60</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>95</b>

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : M. Fahri

Kelas : 9 )

95

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Hadiah Terindah dari Sahabat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1. 6	Tema	Cerpen ini menggambarkan dua gadis a'lik yang bersahabat	Dua gadis a'lik sedang a'lik berungkrama di atas rumah pohon mirip almarhum kakete salah satu gadis. (tepat, mampu menentukan tema disertai kutipan)
2. 9	Tolok dan Penokohan	Naura digambarkan penyayang. Aura digambarkan penyayang. Bunda Naura digambarkan bijaksana	Naura sayang banget dengan Aura Aura membenci dua buku diary Naura kamu bisa mangobrol dengannya via sosmed.
3. 9	Latar / setting	Latar tempat : - di atas rumah pohon milik almarhum kakete - mall  Latar waktu : - sore hari - malam hari - kesokan harinya  Latar warna : menggambarkan kehidupan dan persahabatan yang hangat	(tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan) Dua gadis a'lik sedang berungkrama di atas rumah pohon milik kakete salah satu gadis. Aura dan Naura memutuskan pergi ke mall. Aura, aku pulang dulu, ya! sudah sore ini. keadaan Naura di malam hari. Esoknya, Aura aku mau cerita sesuatu kepadamu. Dua gadis bernama Aura dan Naura, mereka adalah sahabat akrab dan kompak satu sama lain. (tepat, mampu menentukan latar disertai kutipan)
4. 6	Alur	Cerpen ini menggunakan alurnya karena menggambarkan dua gadis yang bertahap tetap terpaksa harus berpisah	Mereka adalah sahabat akrab. Sebenarnya, besok aku pindah ke Inggris. (tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan)

No	Unsur	Isi	Kutipan
5. 6	Sudut Pandang	Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu "Naura", "Ara", "Mereka".	Ara menganggut dan fersenyum. Naura turun dari rumah pohon dan segera pulang. (tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan)
6. 9	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan adalah metafora yaitu Naura bersikap dingin kepada Ara	Naura aku minta maaf kalau aku punya salah, tapi aku mau tanya kamu itu tadi kenapa sih? (tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan)
7. 9	Amanat	Sedekat apapun kita dengan teman kita akan berpisah	Mereka berpisah. Bye Naura! Selamat sampai tujuannya (tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipan)
8. 6	Nilai-nilai	<p>Nilai moral: jangan pernah melupakan kenangan dengan sahabat</p> <p>Nilai sosial: selalu berkomunikasi dengan sahabat melalui via sosmed</p> <p>Nilai budaya: dengan teknologi yang maju saat ini, kita dapat ngobrol dengan siapa saja dengan via sosmed.</p>	<p>Ya, mereka akan saling menindukan sate sama lain.</p> <p>Naura, kamu bisa ngobrol dengannya via sosmed. (kurang tepat, mampu menentukan nilai-nilai tidak disertai kutipannya)</p>

### Kriteria Penilaian Siklus 2

**Nama : M. Fahri**

**Kelas : IX J**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor Akhir</b>
1.	Tepat, mampu menentukan tema dalam cerpen disertai kutipan.	3	2	6
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Tepat, mampu menentukan latar disertai kutipan.	3	3	9
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Kurang tepat, mampu menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tidak disertai kutipannya.	2	3	6
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>60</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>95</b>

90

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Siti Nafisa Nurani

Kelas : IX - J

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Hadiah Terindah dari Sahabat* disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1.	Tema	Cerpen ini menggambarkan dua gadis cilik bersekolah yang akrab dan kompak	"Dua gadis cilik sedang asyik bersekolah di atas rumah pohon milik almahrum kakak salah satu gadis. Mereka bernama Aura dan Naura. Mereka adalah sahabat akrab dan kompak." (p.1) (tepat, mampu menentukan tema disertai kutipan)
2.	Tokoh dan Penokohan	Naura, baik, sayang teman Aura, baik, sayang teman Ibu Naura, baik	"Thank you so much, Aura" Naura memeluk Aura." (p.25) (tepat, mampu menentukan tokoh penokohan disertai kutipan) Nau, ini juga diary buat kamu (p.24) Naura, kamu bisa mengobrol dengannya via sosial media (p.9)
3.	Latar / Setting	Latar tempat: - Di atas rumah pohon milik almahrum kakak salah satu gadis - Mall  Latar waktu: - sore hari - malam hari - kebetulan harinya - esoknya (16) - Besoknya (26)  Latar suasana: Latar suasana dalam cerpen menggambarkan kehidupan yang hangat dari dua gadis bersekolah yang akrab dan kompak dan saling menyayangi	"Dua gadis cilik sedang bersekolah di atas rumah pohon milik almahrum kakak salah satu gadis." (p.1) Aura dan Naura memutuskan pergi ke mall.  "Aura aku pulang dulu ya! sudah sore ini." Pamit Naura (p.2) "Keadaan Naura pada malam hari "Mh... ada sesuatu yang harus Bunda sampaikan kepadamu" Ujar bunda Naura pada ayah jemara Wagangnya itu." (p.4 dan 5)  Dua gadis bernama Aura dan Naura, mereka adalah sahabat akrab dan kompak. (p.1) (tepat, mampu menentukan latar disertai kutipan)
4.	Alur	Cerpen ini mengisahkan alur maju karena dari 2 anak gadis yang akrab dan pada suatu hari salah satu darinya akan pergi	"Iya aku pamit Papi Merindukanmu. jaga baik-baik! pesan Naura" (p.28) (tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan)

No	Unsur	Isi	Kutipan
5.	Sudut pandang	Terpapar ini menggunakan sudut pandang ketiga "orang-orang"	"Merika bernama Aura dan Naura?" (p.1) (tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan)
6.	Gaya bahasa	Metafora (perbandingan) Naura bersikap dingin kepada Aura	"Naura bersikap dingin kepada Aura." (p.3) (tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan)
7.	Amanat	Salah satu menajutkan cita-citanya di saat ada masalah bukan saat yang bahagia.	"Aura, aku mau pergi sebentar keadanya." "Udah Naura pulang. Aura tersenyum semangat" (p.17) (tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipan)
8.	Nilai-nilai	Nilai moral: Walaupun orangnya sudah tidak beres, tetap harus menjaga kenangan beres.  Nilai lainnya mana?	"Aku pasti merindukanmu, jaga diri baik-baik!" (p. 28) (tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai)

### Kriteria Penilaian Siklus 2

**Nama : Siti Nafisa Nuraeni**

**Kelas : IX J**

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Tepat, mampu menentukan tema dalam cerpen disertai kutipan.	3	2	6
2.	Tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan disertai kutipan.	3	3	9
3.	Tepat, mampu menentukan latar disertai kutipan.	3	3	9
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai dalam cerpen.	1	3	3
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>57</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>90</b>

(SI)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Etyka Chitra Nurhidayah  
Kelas : IX 3

Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen dari cerpen yang berjudul *Hadiah Terindah* dari Sahabat disertai kutipannya!

No	Unsur	Isi	Kutipan
1. 6	Tema	Mengambarkan dua orang sahabat yang akan berpisah karena salah satunya akan Pergi ke luar negeri.	Dua gadis cilik sedang asyik bercengkrama di atas rumah pohon. Sebenarnya aku akan pindah ke Inggris. (tepat, mampu menentukan tema disertai kutipannya)
2. 6	Tokoh dan Perokohan	Naura: Sayang teman, baik Aura: Baik, sayang teman, Bunda Naura: Baik	Nau, ini Julia diary buat kamu. Naura, kamu bisa mengontrol Susapannya via sosmed. (kurang tepat, mampu menentukan tokoh dan perokohan tidak disertai kutipan).
3. 6	Latar	Tempat: Rumah, Pohon, Mall  Latar waktu: sore hari, malam hari, kelopak hari  Suasana: Kehidupan yang hangat dari dua gadis yang bersahabat	Dua gadis cilik sedang bercengkrama di atas rumah pohon. Aura dan Naura menuntaskan Pergi kemana. Aura aku pulang dulu ya, sudah sore. Keabean Naura pada malam hari Aura tersenyum fustrasinya? (kurang tepat, mampu menentukan latar tidak disertai kutipannya)
4. 6	Alur	Alur maju, karena Mengambarkan dua orang sahabat yang akan berpisah	Sebenarnya aku akan pindah ke Inggris (tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan)
5. 6	Sudut Pandang	Orang ke tiga karena menyebut tokoh dengan nama 'Aura' dan 'Naura'	Aura menangguk. Naura turun dari rumah pohon. (tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan)
6. 9	Gaya bahasa	Metafora karena Naura yang kerap diingis.	Naura kerap diingis kepada Aura (tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan).

No	Unsur	Isi	Kutipan
7 9	Amanat	Sahabat menunjukkan cintanya di saat ada masalah, bukan hanya saat bahagia saja	Apa itu mau cerita sesuatu kepada mu (tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipan)
8 3	Nilai-Nilai	Nilai moral: adalah setia kepada sahabat walaupun orangnya telah pergi tetapi keramahan akan tetap ada  nilai bimbingan?	Uy, aku pasti merindukanmu, Jaga diri baik-baik!  (tidak tepat, harus mampu menentukan satu nilai)

### Kriteria Penilaian Siklus 2

**Nama : Elyasa Shifa Nurhidayah**

**Kelas : IX J**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor Akhir</b>
1.	Tepat, mampu menentukan tema dalam cerpen disertai kutipan.	3	2	6
2.	Kurang tepat, mampu menentukan tokoh dan penokohan tidak disertai kutipan.	2	3	6
3.	Kurang tepat, mampu menentukan latar tidak disertai kutipan.	2	3	6
4.	Tepat, mampu menentukan alur disertai kutipan.	3	2	6
5.	Tepat, mampu menentukan sudut pandang disertai kutipan.	3	2	6
6.	Tepat, mampu menentukan gaya bahasa disertai kutipan.	3	3	9
7.	Tepat, mampu menentukan amanat disertai kutipannya.	3	3	9
8.	Tidak tepat, hanya mampu menentukan satu nilai saja.	1	3	3
<b>Skor yang diperoleh</b>				<b>51</b>
<b>Skor maksimal</b>				<b>63</b>
<b>Nilai akhir</b>				<b>81</b>

## C.4 Hasil Wawancara Guru

### TRANSKRIPSI WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama Narasumber : Hj. Lia Amalia, S.Pd.  
Guru Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Asal Sekolah : SMPN 12 Tasikmalaya

#### Pertanyaan

1. Apa saja permasalahan yang ibu rasakan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas?

#### Jawaban:

Permasalahan yang ibu alami pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX di semester ganjil ini adalah dalam teks cerpen, terutama pada kemampuan mengenai unsur-unsur pembangun teks cerpen. Ibu sudah melakukan penilaian individu pada peserta didik untuk kemampuan tentang unsur-unsur pembangun teks cerpen, tetapi ternyata masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah SKBM, sementara SKBM pelajaran bahasa Indonesia adalah 78.

2. Apa penyebab nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai SKBM dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen?

#### Jawaban:

Menurut Ibu, penyebab nilai peserta didik belum mencapai SKBM adalah peserta didik sulit menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen, misalnya menentukan tema pada cerpen. Peserta didik kebanyakan menyamakan tema dengan judul.

3. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia?

#### Jawaban:

Ibu terkadang memakai model *project based learning*, *problem based learning*, tetapi model yang sering ibu gunakan adalah *discovery learning* karena menurut ibu model *discovery learning* mudah digunakan.

4. Jika dalam pembelajaran mengenai unsur-unsur pembangun teks cerpen, model pembelajaran apa yang ibu gunakan?

#### Jawaban:

Model pembelajaran pada materi tersebut, ibu menggunakan *discovery learning* juga karena pada teks-teks tertentu saja ibu menggunakan yang lain, misalnya pada teks prosedur, ibu menggunakan *project based learning*.

5. Menurut ibu, jika model pembelajaran *problem based learning* diterapkan saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi unsur-unsur pembangun teks cerpen, apakah akan berhasil untuk meningkatkan pembelajaran siswa kelas IX?

**Jawaban:**

Menurut Ibu akan berhasil karena model tersebut dapat memberikan motivasi kepada peserta didik karena model tersebut merupakan salah satu model yang menggunakan pembelajaran secara berkelompok.

Guru Mata Pelajaran



Hj. Lia Amalia, S.Pd  
NIP 196812311998022005

## C.5 Hasil Wawancara Peserta Didik

### Hasil Wawancara Peserta Didik sebelum Penelitian

Nama Narasumber : Renita, Rahmah, Fauzan

Guru Mata Pelajaran : Peserta Didik

Asal Sekolah : SMPN 12 Tasikmalaya

**1. Apa yang dirasakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?**

**Jawaban Renita:**

Pada saat pembelajaran berlangsung, saya merasa bosan dan malas karena pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang kurang menarik. Banyak teks-teks yang harus dibaca dan teks tersebut juga memiliki banyak kata.

**2. Pembelajaran apa yang dirasa cukup rumit dan sulit dipahami?**

**Jawaban Rahmah:**

Pada semester satu, materi yang masih dirasa sulit yaitu teks cerpen karena memiliki banyak hal yang harus dipahami, apalagi terkait tema, tokoh, dan sebagainya.

**3. Apa alasan pembelajaran dan teks tersebut dirasa rumit dan sulit dipahami?**

**Jawaban Rahmah:**

Dalam materi teks cerpen, banyak sekali hal-hal yang perlu dipahami, seperti tema, tokoh ceritanya, alurnya, dan lain sebagainya, saya merasa bingung karena banyak yang harus dipahami.

**4. Bagaimana metode yang digunakan guru saat mengajar?**

**Jawaban Fauzan:**

Metode pembelajaran yang dipakai guru pada saat pelajaran bahasa Indonesia, adalah menerangkan. Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Setelah itu, menyuruh mengerjakan tugas yang ada di buku paket. Kadang juga guru langsung memberikan tugas tanpa menerangkan materi pelajarannya, atau hanya menerangkan sekilas.

### Hasil Wawancara Peserta Didik setelah Penelitian

Nama : Restu Sukma Pamungkas  
Kelas : IX J

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	✓		Karena saya suka metode belajarnya yang menarik.
2.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> menarik menurutmu?	✓		Pembelajarannya menyenangkan karena setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing.

Nama : Muhamad Fahri  
Kelas : IX J

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	✓		Saya dapat suka belajar bersama-sama dibandingkan sendirian.
2.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> menarik menurutmu?	✓		Pembelajarannya mengasyikkan dan rame karena dikerjakan secara bersama-sama.

Nama : Siti Nafisa Nuraeni  
Kelas : IX J

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	✓		Pembelajarannya langsung ke teksnya, jadi tahu apa yang perlu dipelajari karena sama dengan permasalahannya.
2.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> menarik menurutmu?	✓		Pembelajarannya rame karena berpacu pada waktu.

Nama : Elyasa Shifa Nurhidayah  
Kelas : IX J

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah kamu memahami pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	✓		Karena pembelajaran kelompoknya perlu benar-benar bekerja sama, jadi semua anggota kelompok aktif.
2.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> menarik menurutmu?	✓		Pembelajarannya asyik, tidak bikin ngantuk.

### C.6 Dokumentasi Wawancara Bersama Guru



### C.7 Dokumentasi Wawancara Bersama Peserta Didik dan Observasi Awal



Wawancara dengan Peserta Didik



Observasi Peserta Didik

## C.8 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

(Kamis, 07 Maret 2024)

### Kegiatan Pendahuluan



### Kegiatan Inti



Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah



Mengorganisasi peserta didik untuk belajar



Membimbing penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah



Mengembangkan dan menyajikan hasil karya



Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### **Kegiatan Penutup**



## C.9 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

(Senin, 18 Maret 2024)

### Kegiatan Pendahuluan



### Kegiatan Inti



Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah



Mengorganisasi peserta didik untuk belajar



Membimbing penyelidikan peserta didik dalam memecahkan masalah



Mengembangkan dan menyajikan hasil karya



Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### **Kegiatan Penutup**

